

**TIPE KELEKATAN PADA PASANGAN YANG MENIKAH
KARENA PERJODOHAN DI DESA SUMBER JERUK
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

SHERLY MEIDIRA

NIM: 205103050015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**TIPE KELEKATAN PADA PASANGAN YANG MENIKAH
KARENA PERJODOHAN DI DESA SUMBER JERUK
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

SHERLY MEIDIRA

NIM: 205103050015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**TIPE KELEKATAN PADA PASANGAN YANG
MENIKAH KARENA PERJODOHAN DI DESA SUMBER JERUK
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Fakultas Dakwah

Program Studi Psikologi Islam

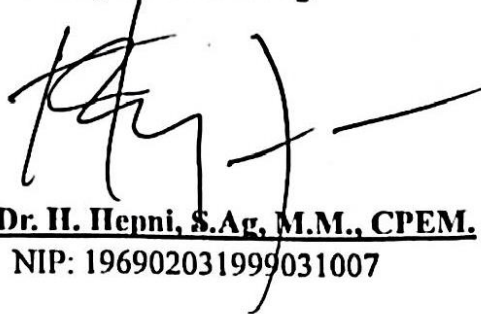
Oleh :

Sherly Meidira

Nim: 205103050015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM.

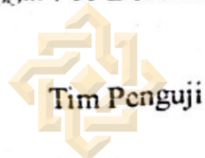
NIP: 196902031999031007

**TIPE KELEKATAN PADA PASANGAN YANG MENIKAH
KARENA PERJODOHAN DI DESA SUMBER JERUK
KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Desember 2024



Tim Penguji



Ketua

Aprilva Fitriani, M.M.
NIP. 1991104232018012002

Sekretaris

Dr. Ainul Churria Almalachini, S.Ed., M. Ag
NIP. 199305142020122007

Anggota :


1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag,M.Med.Kom ()
2. Prof. Dr. H. Hepni, M.M. ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawazul Umam, M. Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرْقَةً أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧﴾

“Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”” (Q.S Al-Furqan 25:74).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: LPMQ, 2022).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT saya panjatkan atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar, Alhamdulillah rabbil Aalamiin karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya dengan perasaan bahagia dan rasa hormat, penuh cinta dan kasih, kupersembahkan dan kuhadiahkan ini kepada:

1. Cinta pertamaku, Ayahanda Supandi. Beliau memang tidak pernah duduk di bangku perkuliahan namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Rani Yuli Istriyanah terimakasih sebesar-besarnya kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semanga dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan, terimakasih juga atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat.
3. Adikku tercinta, Syafiq Widiandira. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulisan menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adikku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terlaksana dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Perjuangan akan menentukan keberhasilan dan dalam perjuangan ini, penulis sangat menyadari bahwa kekuatan individu sangat terbatas sehingga dalam mencapai keberhasilan ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Penulis sangat berterimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus Dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan Skripsi ini yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Arrumaisha Fitri M. Psi. Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam menyusun Skripsi ini.
4. Civitas Akademik Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan berupa ilmu maupun pengalaman.
5. Sahabatku yang selalu memberi dukungan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk teman-teman PI 2 yang senantiasa saling mendukung satu sama lain. Terimakasih sudah menjadi teman belajar saya selama kuliah, sukses selalu untuk kita semua.

6. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pembaca yang Budiman. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.



Jember, 05 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Sherly Meidira, 2024: *Tipe Kelekatan Pada Pasangan Yang Menikah Karena Perjodohan Di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Tipe kelekatan (*Attachment Style*), kepercayaan diri, pasangan yang menikah karena perjodohan,

Setiap orang diciptakan berpasangan dengan tujuan memupuk kebahagiaan, kepuasan, dan ketenangan, salah satu keputusan tersulit dalam kehidupan pribadi seseorang adalah memilih pasangan, ada dua bentuk pernikahan yaitu, perjodohan dan menikah berdasarkan cinta. Perjodohan bukanlah situasi yang mudah, penyesuaian pada pasangan yang dijodohkan dapat dilakukan setelah menikah, perjodohan ini sering kali berdampak pada dinamika kelekatan antar pasangan. Kelekatan merupakan konsep psikologis yang menggambarkan pola perilaku dan emosi yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana tipe kelekatan pada pasangan yang menikah karena perjodohan di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember? 2) Bagaimana tipe kelekatan berhubungan dengan kepercayaan diri pada pasangan yang menikah karena perjodohan di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan tipe kelekatan pada pasangan yang menikah karena perjodohan di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. 2) Untuk mendeskripsikan tipe kelekatan berhubungan dengan kepercayaan diri pada pasangan yang menikah karena perjodohan di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

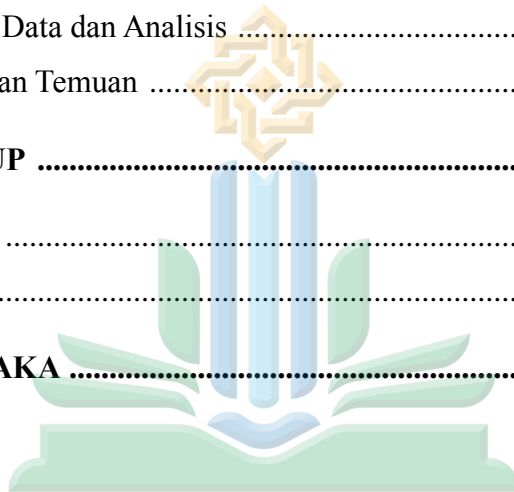
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara formal, observasi non partisipan dan studi dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, yakni menggambarkan tipe kelekatan pada pasangan yang menikah karena perjodohan di Desa Sumber Jeruk.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) tipe kelekatan pada pasangan yang menikah karena perjodohan di Desa Sumber Jeruk adalah tipe kelekatan takut-menghindar, mereka memiliki aspek kepercayaan dan komunikasi yang rendah, dan faktor terbentuknya tipe kelekatan ada dua yaitu faktor jenis kelamin dan faktor pengalaman masa lalu 2) kepercayaan pada tipe kelekatan tidak aman sangat rendah dibandingkan dengan individu yang memiliki tipe kelekatan aman.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSTUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan	30

B. Lokasi Penelitian	30
C. Subyek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-tahap Penelitian	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Obyek Penelitian	38
B. Penyajian Data dan Analisis	42
C. Pembahasan Temuan	55
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	19
4.2	Batas-batas Wilayah Desa Sumber Jeruk	39
4.3	Jarak Tempuh Dari Pusat Pemerintahan Desa	39
4.4	Jumlah Penduduk Desa Sumber Jeruk Kalisat	40
4.5	Mata Pencaharian Desa Sumber Jeruk	40
4.6	Pendidikan Formal	41
4.7	Pendidikan Non Formal	41



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini berawal dari temuan tidak sengaja peneliti terhadap beberapa pasangan yang menikah karena perijodohan, ternyata mereka menunjukkan hal yang serupa yakni mereka tidak menunjukkan kelekatan antara suami dan istri. Padahal seharusnya pasangan suami istri apapun prosesnya maka kelekatan seharusnya terlihat karena hal tersebut menunjukkan adanya konsep sakinah mawaddah warahmah pada pernikahan itu, sesuai dengan tujuan pernikahan dalam anjuran islam. Beberapa pasangan yang menikah karena perijodohan di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat mengalami dinamika kelekatan pada tahun pertama menikah, mereka merasa kurang cukup mengenal antara satu sama lain, karena proses perkenalan yang mereka jalani hanya kurang dari satu tahun sebelum mereka menikah.

Kebanyakan masyarakat Indonesia sering kali harus melalui langkah-langkah tertentu yang diperlukan pasangan sebelum menyetujui pernikahan. Fase-fase tersebut meliputi fase pacaran awal atau fase perkenalan. Setelah perkenalan selanjutnya melalui tunangan,² setelahnya mereka melanjutkan proses lamaran (pemilihan pasangan) hingga akhirnya mengambil keputusan untuk menikah. Pernikahan merupakan tahapan yang unik dan signifikan dalam siklus hidup manusia. Janji teguh suami istri terikat bersama dalam pernikahan. Kedua belah pihak mempunyai tanggung jawab di dalamnya. Lebih lanjut, merincikan tujuan pernikahan yang diartikan oleh masyarakat sebagai bersatunya seorang pria dan seorang wanita secara tetap adalah untuk mencapai kebahagiaan.²

² Yusandi Rezki Fadhli, "Remaja Perempuan yang Menikah melalui Perijodohan: Studi Fenomenologis tentang Penyesuaian Diri" (Skripsi, Universitas Airlangga, 2002), 154.

Sedangkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menyebutkan dalam Pasal 1 bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.³ Selain syarat usia, membina hubungan suami istri tentu saja memerlukan kesiapan yang matang, persiapan fisik, dan kesiapan mental. Selain itu, orang yang matang juga harus memenuhi syarat-syarat pernikahan, terutama mengingat usia calon pengantin. Menurut Pasal 2 berbunyi bahwa pernikahan dinyatakan sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaan, serta tiap-tiap pernikahan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Setiap orang diciptakan berpasangan dengan tujuan memupuk kebahagiaan, kepuasan, dan ketenangan. Pernikahan adalah suatu hubungan hukum yang mengikat seorang laki-laki dan seorang perempuan bersama-sama sehingga mereka dapat hidup bersama. Salah satu keputusan tersulit dalam kehidupan pribadi seseorang adalah memilih pasangan. Ada dua bentuk pernikahan yaitu, perjodohan dan menikah berdasarkan cinta.⁴ Perjodohan adalah pernikahan yang dihasilkan dari kesepakatan tertulis maupun lisan antara dua keluarga. Ada tiga jenis perjodohan: usaha kolaboratif, tipe terdelegasi, dan tipe terencana. Suami istri dapat menemukan kebahagiaan dalam perjodohan. Perjodohan biasanya dipilih oleh orang tua atau kerabat lainnya. Kebanyakan orang sadar bahwa perjodohan adalah tanggung jawab Tuhan dan hanya Tuhan yang bisa menentukan nasib seseorang. Oleh karena itu, manusia diharuskan untuk berdoa dan berusaha dengan harapan dapat mewujudkan hakikatnya sebagai makhluk yang berpasangan atas ridha Allah SWT.

Bagi kedua belah pihak, perjodohan bukanlah situasi yang mudah. Penyesuaian pada pasangan yang dijodohkan dapat dilakukan setelah menikah.

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan di Indonesia, pasal 1.

⁴ Ainun Amani Amjad, Asniar Khumas, Dian Novita Siswanti, "Gambaran Penyesuaian Pernikahan Pada Wanita yang Dijodohkan" Jurnal Psikologi, Vol. 1 No. 1 (Februari 2021): 12.

Perjodohan masih menjadi praktik umum di beberapa masyarakat di seluruh dunia, di mana pasangan menikah berdasarkan keputusan keluarga atau pihak ketiga. Praktik ini sering kali berdampak pada dinamika kelekatan antara pasangan yang terlibat. Kelekatan merupakan konsep psikologis yang menggambarkan pola perilaku dan emosi yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain, terutama dalam konteks hubungan romantis. Pernikahan dengan cara perjodohan sering kali dianggap tidak dapat berlangsung lama.⁵ Meskipun demikian, tidak jarang juga ditemui pasangan hasil perjodohan yang mampu mempertahankan secara keseluruhan dalam jangka yang cukup lama. Beberapa pasangan yang dijodohkan dapat berhasil berkompromi dengan keadaan mereka dan akhirnya saling mencintai satu sama lain. Perjodohan dianjurkan melalui proses taaruf, taaruf adalah suatu praktik yang umum di kalangan Muslim, terutama di masyarakat yang menganut nilai-nilai Islam yang konservatif. Hukum Islam menganjurkan ta'aruf karena memungkinkan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi untuk memenuhi semua kebutuhannya.

Dalam Al-Quran terdapat ayat yang berbicara tentang konsep Ta'aruf yaitu Q.S Al- Hujurat ayat 13:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KAI HAYATUNNAB SIDDIQ
J E M B E R

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : ”wahai manusia sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah maha mengetahui, Maha Teliti”.⁶

⁵ Hildawati, ayu lestari, “Taaruf Online dan Offline: Menjemput Jodoh Menuju Pernikahan” Jurnal Universitas Hasanuddin, No. 1 (Maret 2020): 22.

⁶ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: LPMQ, 2022).

Pada ayat di atas menunjukkan bahwa sebenarnya manusia diciptakan dari laki-laki dan perempuan agar keduanya saling mengenal. Praktek mengenal satu sama lain sebagai bentuk persahabatan disebut sebagai "lita'arafu." Namun, syariat melarang perilaku tertentu, seperti mencampurkan pria dan wanita (ikhtilat) dan pria dan wanita lajang (khalwat). seorang pria dan seorang wanita.

Praktik ini memungkinkan calon pasangan untuk saling mengenal secara terkontrol dan diawasi oleh keluarga atau pihak yang lebih tua, dengan tujuan untuk memungkinkan calon pasangan saling mengenal dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti tidak adanya kontak fisik sebelum pernikahan dan fokus pada aspek-aspek kepribadian. Praktik taaruf sering melibatkan peran aktif dari keluarga atau wali, yang bertindak sebagai penghubung antara calon pasangan dan membantu dalam memfasilitasi proses taaruf, pentingnya keterbukaan dan komunikasi yang jujur antara calon pasangan dalam taaruf sangat ditekankan, karena ini membantu dalam membangun dasar yang kuat untuk memahami nilai-nilai, harapan, dan tujuan hidup masing-masing. Individu yang terlibat dalam taaruf perlu mempersiapkan diri secara spiritual dan emosional untuk memasuki komitmen pernikahan, dengan memahami ekspektasi dan tanggung jawab dalam sebuah hubungan berdasarkan agama. Dengan memahami dan menghargai nilai-nilai dan praktik taaruf, diharapkan proses ini dapat memfasilitasi pembentukan hubungan yang kokoh dan bermakna bagi calon pasangan, serta memperkuat pondasi keluarga dalam pandangan agama Islam.

Salah satu bagian dari kepribadian individu yang berperan dalam menentukan kualitas hubungan individu dengan pasangan adalah tipe kelekatan. Tipe kelekatan (*Attachment*) merupakan ikatan emosional yang terus menerus, termasuk kecenderungan untuk mencari dan memelihara kedekatan pada orang tertentu, terutama ketika mendapat tekanan. Tipe kelekatan seseorang cenderung tidak berubah semenjak masa kanak-kanak hingga dewasa, dan akan mempengaruhi hubungan dekat yang mereka jalani dengan

orang lain. Tipe kelekatan (*attachment*) juga berperan dalam kehidupan emosi manusia. dimana kebanyakan emosi yang biasanya timbul terjadi selama pembentukan, pemeliharaan, ketidak teraturan dan pembaharuan pada hubungan *attachment*. Pembentukan pada ikatan dijabarkan sebagai jatuh cinta, pemeliharaan ikatan sebagai mencintai seseorang, dan kehilangan pasangan sebagai kesengsaraan berlebih seseorang, kesamaannya pada ancaman kehilangan meningkatkan kecemasan dan benar-benar kehilangan memberikan penderitaan ketika pada situasi ini menimbulkan kemarahan. Allah SWT juga menjelaskan bahwa salah satu tujuan Allah menciptakan pasangan hidup bagi manusia adalah agar mereka merasa cenderung dan tenteram bersama pasangan mereka, serta diliputi oleh rasa kasih sayang dan belas kasihan,⁷ penjelasan tersebut ada pada surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”*⁸

Eksperimen Bartholomew dan Horowitz pada tahun 1991 mencoba menjelaskan gaya/pola attachment masa dewasa awal ke dalam empat model kategori attachment. Mengikuti teori model mental diri yang dikemukakan oleh Bowlby, Bartholomew & Horowitz mengemukakan bahwa model mental diri berisi pandangan terhadap diri dan orang lain serta dikotomisasi tiap pandangan kedalam positif dan negatif. Walaupun teori empat model gaya/pola

⁷ Kinanthi Nur Fikriya, “Tujuan Pernikahan dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan Fenomena Childfree” Jurnal Studi Islam dan Masyarakat, Vol. 1 No. 3 (Maret 2022): 21.

⁸ Kementerian Agama, Al-Qur’an dan Terjemahan (Jakarta: LPMQ, 2022).

attachment oleh Bartholomew dan Horowitz diperuntukkan bagi dewasa muda, namun Eavest menyatakan bahwa empat model gaya/pola attachment dapat digunakan juga pada remaja. Empat model kategori attachment terdiri dari gaya/pola *secure attachment* (kelekatan aman), *fearful-avoidant attachment* (kelekatan takut-menghindar), *preoccupied attachment* (kelekatan terikat), dan *dismissing attachment* (kelekatan menolak).

Hal ini merupakan salah satu fenomena hubungan yang unik, karena dalam sebuah pernikahan yang dijodohkan, pasangan sering kali memulai hubungan tanpa adanya rasa cinta sebelumnya. Mereka mempunyai kesempatan untuk membangun kelekatan secara bertahap seiring berjalannya waktu, yang dapat menciptakan kedekatan emosional meskipun awalnya tidak ada kelanjutan yang kuat. Tipe kelekatan dalam pernikahan yang dijodohkan dipengaruhi oleh harapan dan norma keluarga. Orang tua atau keluarga sering kali berperan besar dalam menentukan pasangan, sehingga kelekatan individu dengan pasangan dapat dipengaruhi oleh bagaimana mereka merasa dihargai dan diterima oleh keluarga. Komunikasi menjadi sangat penting untuk mengatasi tantangan dan membangun kelekatan, pasangan perlu berusaha untuk saling memahami dan memenuhi kebutuhan emosional satu sama lain, terutama ketika mereka tidak memiliki latar belakang emosional yang sama. Keunikan-keunikan ini menunjukkan bahwa meskipun pernikahan yang dijodohkan memiliki tantangan tersendiri dalam hal pengembangan kelekatan, dengan komunikasi yang baik dan usaha untuk saling memahami, hubungan tersebut dapat berkembang menjadi lebih kuat seiring berjalannya waktu.

Penelitian tipe kelekatan ini sudah pernah diteliti terkait dengan attachment pasangan yang dijodohkan oleh Rida Yanna Primanita. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sanjay Hiroo Advani *The Role Of Attachment Style On Preference For Arranged Marriage*, Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang tipe kelekatan (attachment) pada perjodohan, perbedaan dalam penelitian ini yaitu partisipan penelitian, tempat penelitian, serta metode penelitiannya..

Perbedaan peneliti yang telah disebutkan diatas dengan penelitian ini adalah dilihat dari segi penelitian, yang dimana penelitian terdahulu membandingkan hasil penelitian pada tahun 2006 dan 2018, sedangkan setelah mengetahui hasil dari penelitian terdahulu, dipenelitian ini peneliti ingin menganalisis tentang tipe kelekatan pada pasangan yang menikah karena perjodohan yang dimana dalam analisis ini peneliti ingin mencari tahu lebih dalam tentang tipe kelekatan (*attachment*) pada pasangan yang menikah karena perjodohan, salah satunya seperti: mencari tahu bagaimana tipe kelekatan sangat berpengaruh terhadap diri serta perasaan, pada pasangan yang menikah karena perjodohan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tipe kelekatan berperan penting dalam membentuk dinamika hubungan pernikahan. Namun, belum banyak studi yang berfokus pada pasangan yang menikah melalui perjodohan.

Observasi yang dilakukan peneliti di Desa Sumber Jeruk memberikan hasil bahwa di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember masih banyak terjadi perjodohan, Sumber Jeruk merupakan suatu daerah persawahan dengan kekayaan alam sawahnya yang luas, sehingga tak jarang penduduk disana berprofesi sebagai petani. Banyak keluarga yang menyekolahkan anaknya hanya sampai jenjang SMP/SMA saja, selanjutnya setelah lulus sekolah mereka akan meneruskan mengelola sawah yang orang tua mereka miliki, atau hanya sekedar berdiam diri dirumah membantu kedua orang tuanya sampai jodoh datang. Salah satu subjek pasangan suami istri yang ada di Desa Sumber Jeruk mengaku bahwa susah-susah gampang untuk menjalani hari-hari dengan orang baru dibandingkan dengan mereka yang menikah dengan dasar cinta dan sudah saling kenal, kesulitan yang paling dirasakan yaitu pada saat akan berkomunikasi. Mereka yang dijodohkan pastinya memiliki cara tersendiri untuk menjalani hubungan mereka, setiap individu juga memiliki tipe kelekatan yang berdeba beda untuk menjalani hubungan dengan orang lain.

Hasil wawancara dengan sepasang suami istri yang dijodohkan di desa Sumber Jeruk menggambarkan bahwa masa perkenalan sebelum menikah bagi pasangan-pasangan yang dijodohkan kurang dari satu tahun, sehingga pasangan-pasangan ini hanya memiliki sedikit waktu untuk dapat mengenal dan memahami calon pasangannya serta tidak dapat menjalin hubungan yang cukup dekat satu sama lain. Pasangan juga mengakui merasa tidak begitu akrab dengan suami/ istrinya, kurang yakin bahwa dia mencintai pasangannya, dan tidak tahu apakah dia bahagia atau tidak. Dariyo dalam penelitian Rinna mengatakan bahwa pasangan suami istri yang dijodohkan cenderung tidak memperlihatkan hubungan yang hangat, akrab, dan tidak memberikan perhatian yang serius pada pasangannya. Masa perkenalan terhadap pasangan sebelum memasuki perkawinan turut mempengaruhi penyesuaian diri dalam perkawinan. Perkenalan yang singkat cenderung menghasilkan perkawinan yang tidak bahagia. Semakin lama periode perkenalan antar individu, semakin baik kesempatan untuk mendapatkan kebahagiaan pada perkawinan, karena memiliki lebih banyak waktu untuk mengenal dan memahami pasangan, sehingga dapat membentuk hubungan interpersonal yang dekat dan akrab dengan pasangannya. Walaupun pada kenyataannya, tidak semua pasangan suami istri yang memiliki masa perkenalan yang lama (lebih dari satu tahun) dapat mengerti dan memahami pasangannya dengan lebih baik.

Berdasarkan penjabaran diatas dan berdasarkan teori yang sudah disinggung maka peneliti bertujuan untuk meneliti: Analisis Tipe Kelekatan Pada Pasangan Yang Menikah Karena Perjodohan Di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana tipe kelekatan pada pasangan yang dijodohkan serta bagaimana tipe kelekatan berhubungan dengan kepercayaan diri pada pasangan yang menikah karena perjodohan. Dengan menggunakan subjek penelitian yaitu pasangan yang menikah karena perjodohan dengan sejumlah 5 pasangan (10 orang) dengan kriteria usia pernikahan minimal 5 tahun. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dapat menemukan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana tipe kelekatan pada pasangan yang menikah karena perjodohan di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana tipe kelekatan berhubungan dengan kepercayaan diri pada pasangan yang menikah karena perjodohan didesa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian berfungsi sebagai gambaran hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tipe kelekatan pada pasangan yang menikah karena perjodohan di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan tipe kelekatan berhubungan dengan kepercayaan diri pada pasangan yang menikah karena perjodohan di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan isi dari hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi terutama mengenai “Tipe Kelekatan Pada Pasangan Yang Menikah Karena Perjodohan Di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember” Serta menambah

khazanah pengetahuan dan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat:

1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengetahuan yang bermanfaat tentang tipe kelekatan pada pasangan yang menikah karena perjodohan.

2) Bagi Pasangan Yang Dijodohkan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kelekatan dan mencegah masalah yang berhubungan dengan tipe kelekatan, terutama pada pasangan yang menikah karena perjodohan.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan para pembaca tentang tipe kelekatan, pembaca juga bisa mengetahui model/macam-macam tipe kelekatan yang ada pada tiap individu seseorang, dan mengetahui strategi untuk meningkatkan tipe kelekatan pada pasangan.

E. Definisi Istilah

1) Tipe Kelekatan (*attachment style*)

Tipe kelekatan dalam definisi istilah ini adalah jenis-jenis kelekatan antara lima pasangan yang menikah karena perjodohan yang peneliti observasi dan wawancara di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat. Tipe Kelekatan pada pasangan yang menikah karena perjodohan dibagi ke dalam dua jenis besar, yaitu tipe kelekatan aman (*secure attachment*) dan tipe kelekatan tidak aman (*insecure attachment*). Sesuai dengan namanya, tipe kelekatan aman adalah kelekatan yang aman (*save,secure*) sebaliknya,

tipe kelekatan tidak aman condong ke arah negatif, *Insecure* merupakan bentuk kelekatan yang kurang aman.

2) Menikah karena perjodohan

Perjodohan dalam penelitian ini adalah pernikahan yang tidak melalui proses pacaran atau perkenalan yang lama antara dua individu yang akan menikah. Dan ada unsur anggota keluarga seperti orang tua maupun kerabat untuk menjadi perantara perjodohan. Proses ini masih umum terjadi di Indonesia, terutama di Desa Sumber Jeruk.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini dapat terarah dengan baik dan sistematis diperlukan sistem penulisan yang baik dan ilmiah, dimana peneliti akan menguraikan tulisan ini dengan sistematis, keseluruhan isi yang terkandung dalam skripsi ini. Pada penelitian ini, peneliti menyusun berdasarkan buku karya ilmiah. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN dalam bab ini berisikan alasan peneliti dalam mengangkat judul penelitian yang dituangkan dalam latar belakang. Selanjutnya dilanjutkan dengan fokus penelitian beserta tujuannya. Poin akhir dalam bab pertama adalah manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA pada bab ini berisikan penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu berfungsi untuk dapat melihat sejauh mana orisinal penelitian dan kajian teori dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian.

⁹ Muhammad Sholahuddin Arif, "Analisis Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Suami-Istri Melalui Perjodohan (di Desa Rumpuk Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan)" (Skripsi, IAIN Kediri, 2019), 17.

BAB III METODE PENELITIAN dalam bab ini menyampaikan metode penelitian yang digunakan, metode penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS pada bagian ini meliputi gambaran dan objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan berisikan uraian peneliti dalam mengkomunikasikan antara data yang diperoleh dengan teori yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN merupakan bab terakhir, semua hasil penelitian disampaikan pada kesimpulan. Sedangkan saran adalah solusi yang dapat diberikan guna mengatasi permasalahan yang ada, nantinya saran tersebut diharapkan dapat membangun atau menjadi pandangan bagi para pembaca maupun bagi penyusun-penyusun yang lain untuk mengembangkan penulisan dalam bentuk yang sama. Kemudian nantinya akan diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai kelengkapan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah di publikasikan atau yang belum dipublikasikan seperti: skripsi, artikel, jurnal ilmiah dan lain sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat melihat sampai mana keaslian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rida Yanna Primanita, 2018. *“Attachment Pasangan Yang Dijodohkan Di Kurai Limo Jorong Bukittinggi”*. Jurnal Psikologi, Universitas Negeri Padang.¹⁰

Fokus penelitian yang dilakukan ini untuk mendapatkan gambaran attachment pasangan yang dijodohkan di Kurai Limo Jorong, Sumatera Barat, Indonesia. Jenis penelitian ini kuantitatif, jumlah partisipan 73 orang, terbagi atas 38 partisipan pada tahun 2006 dan 35 orang pada tahun 2018. Karakteristik partisipan: suami/ istri yang berusia antara 25 – 40 tahun; usia perkawinan <10 tahun; pernikahan pertama; memiliki anak; min. lulusan SLTA/ sederajat. Pengumpulan data menggunakan skala adult attachment yang dikembangkan oleh peneliti. Analisis data menggunakan uji beda chi square test.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara gaya attachment pasangan dijodohkan di Kurai Limo Jorong pada pengukuran tahun 2006 dan tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya attachment pasangan yang dijodohkan di Kurai Limo Jorong ini berada pada garis kontinum

¹⁰ Rida Yanna Primanita, “Attachment Pasangan Yang Dijodohkan Di Kurai Limo Jorong Bukittinggi”. Jurnal Psikologi, Vol 1, No 2 (April 2018): 39.

psikologis secure ke anxious/ambivalent attachment, dan sebaliknya. Pasangan dijodohkan di Kurai Limo Jorong memiliki gaya attachment yang berbeda-beda, namun sama-sama meyakini bahwa perkawinan hanya untuk sekali seumur hidup.

Persamaan dalam penelitian ini sama sama meneliti tentang tipe kelekatan (attachment) pada pasangan yang dijodohkan, perbedaan dalam penelitian yaitu partisipan penelitian, tempat penelitian serta metode penelitian.

- b. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjay Hiroo Advani, 2015. *“The Role Of Attachment Style On Preference For Arranged Marriage”*. Tesis Psikologi, Montclair State University, Amerika Serikat, 2015.¹¹

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk menyelidiki peran gaya keterikatan dalam preferensi perjodohan di kalangan orang India lajang yang belum menikah. Dilakukan secara online melalui survei (Survata) dengan persyaratan peserta berminat perjodohan, berusia antara 18-40 tahun dan belum menikah. Survei ini diakses melalui tautan online yang dapat ditemukan melalui browser internet apa pun. Respondennya terdiri dari dua ratus tujuh responden, yang mengisi tiga kuesioner mengenai preferensi mereka terhadap perjodohan, gaya keterikatan, dan akulturasi dan komitmen keagamaan. Data dianalisis menggunakan anova dan ancova.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran keterikatan, kecemasan akan keterikatan, komitmen keagamaan, dan akulturasi budaya berperan dalam preferensi perjodohan. Gaya keterikatan yang sibuk (kecemasan tinggi dan penghindaran rendah) memiliki pengaruh paling besar terhadap preferensi perjodohan. Akulturasi juga berperan dalam preferensi perjodohan sedangkan peningkatan komitmen keagamaan berkorelasi dengan penurunan preferensi perjodohan. Penghindaran keterikatan dan akulturasi

¹¹ Sanjay Hiroo Advani, “The Role Of Attachment Style On Preference For Arranged Marriage” (Tesis Psikologi, Montclair State University Amerika Serikat, 2015), 56

terhadap budaya India tampaknya memainkan peran individu yang paling besar. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pengaruh penghindaran keterikatan terhadap preferensi perjodohan dimediasi oleh akulturasi tetapi bukan komitmen keagamaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung ekspektasi bahwa kecemasan terhadap keterikatan atau komitmen keagamaan saja secara signifikan memprediksi preferensi untuk perjodohan.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang tipe kelekatan (attachment) pada perjodohan, perbedaan dalam penelitian ini yaitu partisipan penelitian, tempat penelitian, serta metode penelitiannya.

- c. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandrina Fitrizia, 2019. *“Hubungan Antara Gaya Kelekatan dan Cinta Sempurna Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Dijodohkan”*. Jurnal Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda, 2019.¹²

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan antara gaya kelekatan dan gaya cinta sempurna dengan kepuasan pernikahan pasangan nikah yang diatur di Pesantren Hidayatullah Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari 61 orang yang diatur pasangan menikah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian dianalisis menggunakan program Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) 21.0 untuk Windows.

Temuan hasil peneliti yaitu adanya hubungan yang signifikan antara gaya keterikatan dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang dijodohkan. Kepuasan pernikahan yang lebih tinggi mengurangi kemungkinan gaya keterikatan yang tidak aman, sementara kepuasan yang lebih rendah meningkatkan kemungkinan gaya keterikatan yang

¹² Sandrina Fitrizia, “Hubungan Antara Gaya Kelekatan dan Cinta Sempurna Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Dijodohkan”. Jurnal Psikologi, Vol 1 No 1 (September 2019), 9-10.

tidak aman. Namun, ada hubungan positif antara cinta sempurna dan kepuasan pernikahan, dengan kepuasan pernikahan yang lebih tinggi menghasilkan cinta sempurna yang lebih besar, dan kepuasan yang lebih rendah mengurangi cinta sempurna. Temuan ini menyoroti pentingnya memahami gaya keterikatan dalam membina hubungan yang sehat.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tipe kelekatan pada perjodohan, perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian, metode penelitian, responden penelitian, serta ada pembahasan tentang kepuasan pernikahan dan cinta sempurna.

- d. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Milad Dastras dan Amir Panah Ali, 2022. *“Investigating The Relationship Between Attachment Styles And Marital Commitment With Marital Satisfaction Among Married People In Shahin Dej Cityc”*. Jurnal Psikologi Posirif Sekolah, Islamic Azad University, Tabriz, Iran.¹³

Fokus penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara gaya keterikatan dan komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan. Untuk melakukan ini, peneliti menggunakan kuesioner standar tentang gaya keterikatan dan komitmen pernikahan untuk mengumpulkan informasi dan analisis data.

Temuan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya keterikatan dan komitmen perkawinan dengan kepuasan pernikahan di kalangan orang yang menikah di kota Shahin Dej.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang tipe kelekatan pada pasangan, perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, serta adanya pembahasan tentang komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan.

¹³ Milad Dastras dan Amir Panah Ali, “Investigating The Relationship Between Attachment Styles And Marital Commitment With Marital Satisfaction Among Married People In Shahin Dej Cityc”. Jurnal Psikologi, Vol 1, No 1 (Oktober 2022), 55.

- e. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainun Amani Amjad, Asniar Khumas, dan Dian Novita Siswanti, 2022. “*Gambaran Penyesuaian Pernikahan Pada Wanita yang Dijodohkan*”. Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia, 2022.¹⁴

Fokus penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam mengenai gambaran penyesuaian pernikahan pada wanita yang dijodohkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Responden dalam penelitian ini berjumlah tiga wanita yang menikah melalui proses perjodohan dengan usia pernikahan 1-10 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara semi struktur. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model phenomenological analysis.

Temuan hasil penelitian ini responden memaknai penyesuaian pernikahan sebagai proses yang dapat berjalan dengan baik ketika adanya kemampuan dalam menyelesaikan konflik pernikahan dan adanya peran yang seimbang dalam rumah tangga. Responden terkendala dalam menyesuaikan diri dengan pernikahannya karena perekonomian dalam rumah tangga yang tidak stabil, mertua yang ikut campur, buruknya komunikasi, pergaulan yang dibatasi, dan suami yang memiliki sifat yang keras, kasar, angkuh, serta kurang perhatian. Responden memiliki strategi dalam 148 melakukan penyesuaian pernikahan yaitu dengan cara bersabar, mengalah, berkomunikasi dengan suami, menerima bujukan suami, dan meninggalkan suami serta mendiami suami untuk menghindari konflik berkelanjutan.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang perjodohan, perbedaannya pada lokasi penelitian dan variabel X yaitu penyesuaian pernikahan.

¹⁴ Ainun Amani Amjad, Asniar Khumas, dan Dian Novita Siswanti, “Gambaran Penyesuaian Pernikahan Pada Wanita yang Dijodohkan” Jurnal Psikologi, Vol 1 No 1, (Januari 2022), 11.

- f. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirwana, 2021. *“Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Yang Dijodohkan Di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”*. Skripsi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, IAIN Parepare.¹⁵

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek-aspek dan faktor-faktor penyesuaian pernikahan pada pasangan yang dijodohkan di desa Pananrang Kecamatan Battiro Bulu Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap lima orang masyarakat Paanrang yang menikah secara dijodohkan, yang dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan gambaran penyesuaian pernikahan pada pasangan yang dijodohkan di desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang bahwa dalam proses penyesuaian pernikahan, pasangan yang dijodohkan sebagian besar mengalami dinamika dalam berbagai aspek penyesuaian pernikahan yaitu kesepakatan, kedekatan, kepuasan, dan afeksi ekspresi. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan memenuhi empat area interaksi yaitu faktor penyesuaian terhadap pasangan, faktor penyesuaian seksual, faktor penyesuaian keuangan dan faktor penyesuaian terhadap keluarga pasangan.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perjodohan dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, variabel X yaitu pemyesuaian pernikahan.

¹⁵ Nirwana, “Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Yangdijodohkan Di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”. (Skripsi, IAIN Parepare, 2021), 33.

Tabel 1.1

No	Nama	Judul	Perbedaan
1.	Rida Yanna Primanita. (2018)	Attachment Pasangan Yang Dijodohkan Di Kurai Limo Jorong Bukittinggi	Perbedaannya adalah didalam penelitian ini yaitu tempat penelitian, dan menggunakan penelitian kuantitatif.
2.	Sanjay Hiroo Advani. (2015)	The Role Of Attachment Style On Preference For Arranged Marriage.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu partisipan penelitian, tempat penelitian, serta metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif.
3.	Sandrina Fitrizia. (2019)	Hubungan Antara Gaya Kelekatan dan Cinta Sempurna Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Dijodohkan.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian, metode penelitian, responden penelitian, serta ada pembahasan tentang kepuasan pernikahan dan cinta sempurna.
4.	Milad Dastras	Investigating The Relationship	Perbedaan dalam

	dan Amir Panah Ali. (2022)	Between Attachment Styles And Marital Commitment With Marital Satisfaction Among Married People In Shahin Dej Cityc.	penelitian ini yaitu lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, serta adanya pembahasan tentang komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan.
5.	Ainun Amani Amjad, Asniar Khumas, dan Dian Novita Siswanti. (2022)	Gambaran Penyesuaian Pernikahan Pada Wanita yang Dijodohkan.	Perbedaannya pada lokasi penelitian dan variabel X yaitu penyesuaian pernikahan.
6.	Nirwana. (2021)	Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Yang Dijodohkan Di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.	Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, variabel X yaitu pemyesuaian pernikahan.

Kelebihan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu masalah, termasuk tipe kelekatan pada pasangan yang dijodohkan dan tipe kelekatan yang berhubungan dengan kepercayaan diri pada pasangan yang menikah karena perjodohan. Dalam penelitian ini peneliti juga memaparkan karakteristik tiap individu pada masing-masing pasangan. Penelitian ini juga sangat relevan dalam konteks budaya di mana perjodohan masih banyak

terjadi. Dengan memahami tipe kelekatan dalam pernikahan yang dijodohkan, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana budaya perjodohan mempengaruhi dinamika hubungan pasangan. Maka dari itu pasangan penting untuk memahami bagaimana caranya agar dapat saling mendukung dalam membangun hubungan yang sehat.

Kemampuan untuk menghasilkan analisis yang mendalam dengan menggunakan metodologi yang tepat, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dengan topik tipe kelekatan pada pasangan yang menikah karena perjodohan. Peneliti menjabarkan berbagai aspek kelekatan pada pasangan yang dijodohkan secara detail. Penelitian yang sistematis membantu dalam menyusun alur penelitian yang jelas dan terarah, dengan adanya langkah-langkah yang terstruktur, sehingga peneliti dapat mengatur proses penelitian dengan lebih efisien, menghindari kebingungan dan penyimpangan dari fokus penelitian.

Selanjutnya penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan teori kelekatan dengan konteks bagaimana tipe kelekatan dapat mempengaruhi hubungan pernikahan. Penelitian ini dapat mengidentifikasi tipe-tipe kelekatan tertentu yang mungkin berbeda dibandingkan dengan hubungan yang dibangun melalui proses perkenalan yang cukup lama ataupun dengan proses pacaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur psikologi tetapi juga memberikan pemahaman baru tentang bagaimana kelekatan pada pasangan yang menikah karena perjodohan.

B. Kajian Teori

a. Tipe Kelekatan (*Attachment*)

Istilah attachment atau biasa dikenal dengan kelekatan pertama kali digunakan pada tahun 1958 oleh John Bowlby, seorang psikolog Inggris. John Bowlby mendefinisikan attachment sebagai ikatan atau hubungan antara seorang ibu dan anaknya. Dalam *The Social Science* tahun 2000, Martin Herbert mendefinisikan attachment sebagai ikatan psikologis antara

dua orang atau lebih yang bersifat spesifik, diskriminatif, dan mengikat seseorang dengan orang lain dalam waktu dan ruang.¹⁶

Ainsworth pada tahun 1969 mendefinisikan keterikatan sebagai hubungan emosional yang dikembangkan seseorang dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka bersama-sama dalam suatu ikatan yang bertahan lama sepanjang waktu. Sedangkan menurut Durkin pada tahun 1995, keterikatan adalah hubungan yang ditopang oleh perilaku yang dimaksudkan agar hubungan tetap berjalan. Ikatan emosional yang kuat yang dikenal sebagai keterikatan dibentuk oleh interaksi anak-anak dengan orang-orang yang mempunyai arti penting dalam kehidupan mereka, biasanya dengan orang tua mereka.¹⁷

Santrock menerangkan beberapa pengertian kelekatan (*attachment*) dalam bahasa sehari-hari, attachment mengacu pada suatu relasi antara dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi itu. Dalam bahasa Psikologi Perkembangan, attachment adalah adanya suatu relasi antara figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik. Selain itu, attachment juga didefinisikan sebagai ikatan emosional yang kuat antara bayi dan pengasuhnya.

Menurut Seifert dan Hoffnung mendefinisikan attachment adalah “*an intimate and enduring emotional relationship between two people, such as infant and caregiver, characterized by reciprocal affection and a periodic desire to maintain physical closeness*” yang artinya kelekatan adalah hubungan emosional yang intim dan bertahan lama antara dua orang, seperti bayi dan pengasuhnya, yang ditandai dengan kasih sayang timbal balik dan keinginan berkala untuk menjaga kedekatan fisik.

Sementara itu, tingkat rasa aman yang dirasakan dalam hubungan interpersonal merupakan definisi dari gaya kelekatan. Meskipun gaya yang

¹⁶ S Rohmah, “Gaya Kelekatan (Attachment Style)”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), 10.

¹⁷ Spa Efendy, “Tipe Kelekatan pada mahasiswa pecinta kucing”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012), 13.

berbeda pertama kali terbentuk pada masa bayi, perbedaan keterikatan tampaknya mempunyai dampak yang berkelanjutan pada perilaku antar pribadi. Tingkat kenyamanan yang dimiliki seorang pengasuh atau individu ketika mengasuh anak dikenal sebagai gaya kelekatan, dan hal ini dapat berdampak positif atau negatif pada perilaku interpersonal anak sepanjang hidupnya.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kelekatan (*attachment*) adalah kecenderungan anak atau individu untuk mencari dan berusaha mempertahankan kedekatan hubungan fisik dan ikatan emosional yang kuat pada individu lain tertentu secara resiprokal (timbal balik) yang mempunyai nilai kelangsungan hidup bagi anak atau individu tersebut. Hal ini memungkinkan anak mempunyai perasaan aman, nyaman dan terlindungi.¹⁸

b. Aspek - Aspek Kelekatan (*Attachment*)

Aspek tipe kelekatan merujuk pada dimensi-dimensi yang membentuk hubungan emosional antar individu, terutama pada saat anak-anak. Aspek-aspek kelekatan (*attachment*) menurut Armsden dan Greenberg pada tahun 1987 dalam Arviyenna, ada tiga, antara lain:

a) *Trust* (Kepercayaan)

Menunjukkan bahwa remaja percaya pada orang tua dan teman sebaya yang mengerti serta memahami kebutuhan dan keinginan mereka. Ainswoth, Bell, & Stayton menjelaskan bahwa kepercayaan didefinisikan sebagai perasaan aman dan keyakinan bahwa orang lain akan membantu atau memenuhi kebutuhan individu. Kepercayaan dapat muncul saat hubungan terjalin dengan kuat. Kepercayaan pada figur attachment merupakan proses pembelajaran dimana ini akan muncul setelah adanya pembentukan rasa aman melalui pengalaman-pengalaman secara konsisten kepada individu.

b) *Communication* (Komunikasi)

¹⁸ Nuril Rifanda Handayani S, "Pengaruh Kelekatan (*Attachment*) Terhadap Kemandirian Emosi Pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara Yang Kuliah Di Malang", (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), 12.

Menunjukkan persepsi remaja mengenai orang tua dan teman sebaya yang peka serta mau mendengarkan bagian emosi mereka, menilai tingkat serta kualitas, dan keterlibatan dalam komunikasi verbal. Ainswoth, Bell, & Stayton menjelaskan bahwa dengan adanya komunikasi yang baik maka akan menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak. Pada remaja, aspek komunikasi ditunjukkan dengan adanya ungkapan perasaan remaja pada orang tua atau teman sebaya mereka tentang apa yang mereka alami, orang tua atau teman sebaya menanyakan permasalahan yang dihadapi remaja, serta menanyakan pendapat dari salah satu figur lekat untuk membantu remaja dalam memahami dirinya sendiri.

c) *Alienation* (Keterasingan)

Menunjukkan perasaan yang dialami oleh remaja mengenai ketasingan, kemarahan, dan pengalaman untuk melepaskan diri dari hubungan kelekatan dengan orang tua dan teman sebaya. Ainswoth, Bell, & Stayton menjelaskan bahwa keterasingan erat kaitannya dengan penghindaran dan penolakan yang dialami oleh remaja terhadap figur lekatnya. Ketika remaja merasa atau menyadari bahwa figur lekat tidak hadir atau tidak bersamanya, maka akan berakibat pada buruknya attachment yang dimiliki oleh remaja tersebut.¹⁹

c. Macam – Macam Tipe Kelekatan

1. Tipe Kelekatan Aman (*Secure Attachment*)

Menurut model Bartholomew, tipe kelekatan yang paling berhasil dan paling diinginkan adalah gaya keterikatan aman, tipe kelekatan ini ditentukan oleh kepercayaan satu sama lain dan harga diri yang tinggi.

Remaja dan orang dewasa dengan tipe keterikatan ini mencari keintiman antarpribadi karena mereka memiliki harga diri yang kuat

¹⁹ Nuril Rifanda Handayani S, “Pengaruh Kelekatan (Attachment) Terhadap Kemandirian Emosi Pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara Yang Kuliah Di Malang”, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 14-16.

dan baik terhadap orang lain. Mereka dapat bekerjasama untuk mencari solusi atas permasalahan dan menanamkan kepercayaan pada pasangannya. Mereka mengharapkan hasil positif dari permasalahan yang terjadi, memiliki empati yang kuat, tidak mudah marah, lebih sedikit menaruh keinginan berselisih dengan orang lain, dan memiliki hubungan yang menyenangkan dengan orang tua mereka.

2. Tipe Kelekatan takut-menghindar (*fearful-avoidant attachment style*).

Dalam model Bartholomew kepercayaan interpersonal yang rendah dan harga diri yang rendah merupakan ciri-ciri gaya kelekatan takut-menghindar. Gaya kelekatan yang paling tidak bisa beradaptasi dan paling tidak aman adalah gaya kelekatan ini. Orang dewasa atau remaja dengan gaya kelekatan ini kurang adaptif, merasa diabaikan oleh orang lain, kurang percaya diri, memiliki harga diri yang rendah, dan tidak menyenangkan terhadap orang lain. Mereka juga menganggap orang lain memiliki komitmen yang rendah dalam hubungan interpersonal. Individu dengan kelekatan ini memiliki self-esteem yang rendah, kurang bersedia membantu jika orang disekitarnya membutuhkan bantuan, kurang asertif, merasa tidak dicintai orang lain, dan memiliki pandangan yang negatif terhadap orang tua mereka sendiri.²⁰

3. Tipe kelekatan terikat (*preoccupied attachment*).

Ditunjukkan oleh adanya pandangan negatif terhadap diri tetapi pandangan positif terhadap orang lain. Sehingga dalam interaksinya individu tersebut sangat tergantung pada hubungan dengan orang lain. Kombinasi pandangan tersebut membuat individu dengan pola lekat terikat cenderung lebih terikat pada hubungan dan mereka menggunakan hubungan untuk meningkatkan rasa berharga dalam diri mereka dengan cara mencari nilai dan pendapat orang lain terhadap diri.

²⁰ Nuril Rifanda Handayani S, "Pengaruh Kelekatan (Attachment) Terhadap Kemandirian Emosi Pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara Yang Kuliah Di Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021) 22.

4. Tipe kelekatan menolak (*dismissing attachment style*).

Gaya kelekatan menolak didefinisikan dalam model Bartholomew sebagai gaya yang memiliki keyakinan diri yang tinggi dan kurang percaya pada orang lain. Dalam gaya ini, seseorang merasa "layak memperoleh" hubungan akrab tetapi tidak percaya pada calon pasangan. Ini biasanya disebut sebagai gaya yang berisi konflik dan tidak aman. Akibatnya, pada suatu titik dalam hubungan individu dengan gaya kelekatan ini cenderung menolak orang lain, namun tidak mau ditolak. Pada remaja atau orang dewasa dengan kecenderungan kelekatan ini, mereka merasa cukup baik untuk memiliki hubungan dekat dengan orang lain, tetapi mereka tidak percaya pada orang lain. Dalam hal ini, mereka cenderung menghindari hubungan dengan orang lain untuk menghindari penolakan. Orang lain menganggap individu ini tidak ramah dan tidak memiliki kemampuan sosial. Masalah utamanya, mereka cenderung melihat orang lain secara negatif.²¹

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Attachment

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi attachment (kelekatan/keterikatan). Ainsworth mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang akan mempengaruhi pembentukan kelekatan dalam diri seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan tersebut antara lain ialah pengalaman masa lalu, keturunan, dan jenis kelamin. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengalaman masa lalu

Hal ini berkaitan dengan kehidupan seseorang sebelum seseorang memasuki usia remaja/dewasa. Perlakuan orang tua dan orang-orang di sekitar individu tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam membangun kelekatan dalam dirinya. Kejadian yang ia alami sejak masih kecil sampai memasuki dewasa muda, akan menjadi

²¹ Zahro, Fatimatuz, "Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Kelekatan Sosial Pada Siswa Full-Day School Di Smp Al-Falah Ketintang Surabaya", (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 21-23.

peristiwa yang dapat membentuk kelekatan pada diri seseorang. Perpisahan atau kehilangan orang-orang yang disayangi juga akan menjadi aspek yang dapat membentuk kelekatan pada diri seseorang. Maka dapat dikatakan bahwa perceraian orang tua juga akan mempengaruhi pembentukan kelekatan pada diri seseorang.

2. Faktor Keturunan

Gen memang belum dapat dipastikan sebagai pembawa sifat keturunan dari kelekatan. Keturunan dikatakan dapat mempengaruhi pembentukan kelekatan karena cenderung anak untuk melakukan meniru orang tuanya. Anak akan meniru hal yang mereka lihat, tidak hanya yang dilakukan oleh orang tua tetapi oleh orang-orang di sekitarnya. Anak melihat dan melakukan hal tersebut berulang-ulang. Pada akhirnya anak akan meniru tidak hanya perilaku tetapi juga disertai emosi yang sama dengan figur yang ia contoh. Otomatis ketika beranjak remaja, secara alamiah tanpa ia sadari model pembentukan kelekatan sedikit banyak akan mirip atau mencontoh orang tuanya dulu. Seperti karakter dan sifat yang dimunculkan saat menyikapi sebuah hubungan.

3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga menjadi faktor yang membentuk kelekatan pada diri seseorang. Feeney dan Noller menyatakan bahwa wanita memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan pria. Di dalam hubungan percintaan, tingkat kecemasan ini akan mempengaruhi kualitas hubungan seseorang dengan pasangannya. Sedangkan dalam hubungan orang tua ke anak, ibu memiliki tingkat kecemasan yang lebih, dalam hal ini kecemasan diartikan sebagai kekhawatiran yang ditimbulkan dari rasa kasih sayang yang terkadang berlebih dari seorang ibu.

Selain tiga faktor yang disebutkan oleh Ainsworth, Collins & Read juga menyatakan bahwa tipe kelekatan dapat berubah secara signifikan karena terjadinya suatu peristiwa di dalam keluarga, seperti meninggalkan rumah, pernikahan, perceraian, atau meninggalnya pasangan.²²

e. Perjodohan

Pengertian asal mula ‘perjodohan’ sebenarnya berawal dari kata ‘jodoh’ yang memiliki arti orang yang cocok menjadi suami atau istri (pasangan hidup, imbang), lalu arti dari ‘perjodohan’ sendiri ialah perihal jodoh atau menjodohkan, perkawinan. Pengertian perjodohan kurang lebih sama saja pada daerah lainnya yaitu jenis ikatan pernikahan dimana pengantin pria dan wanitanya dipikirkan oleh pihak ketiga bukan oleh satu sama lain, biasanya dibentuk oleh orang tua, kerabat dekat, teman atau pihak ketiga lainnya yang terpercaya.²³

Perjodohan adalah upaya untuk melakukan atau menyatukan kedua anak manusia dengan salah satu pihak dengan adanya unsur suatu pemaksaan. Dan menurut beberapa ahli ulama’ mengatakan bahwa, perjodohan ialah suatu pernikahan atau perkawinan yang dilaksanakan bukan atas kemauan sendiri dan juga terdapat unsur desakan atau tekanan dari pihak orang tua ataupun pihak yang hendak menjodohkan.²⁴

Dalam syariat islam sebelum melakukan perjodohan biasanya ada proses pengenalan atau biasa dikenal dengan proses Taaruf. Dalam Islam, taaruf adalah proses memperkenalkan seseorang kepada calon pasangan untuk menikah. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pasangan yang dipilih memiliki kemungkinan untuk hidup bersama harmonis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Taaruf harus dilakukan dengan

²² Rohmah, Siti, “Gaya Kelekatan (Attachment Style) Santriwati Pada Ustadzah (Ustadzah) Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan: Studi Kasus Pada Santri Kelas 2 Tigkat SLTP Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), 17-19.

²³ Priagung Sukri, “Adat Perjodohan Masyarakat Bugis Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)”, (Skripsi, IAIN Palu, 2019), 13.

²⁴ Prayogo Kuncoro Inumar, “Perjodohan Sebagai Penyebab Terjadinya Perceraian”, *Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 6, No. 2 (Februari 2017) 1.

batasan dan etika yang diatur dalam Islam, seperti dengan adanya wali yang sah dan Saksi yang sah. Dengan tujuan untuk membangun hubungan yang harmonis dan berdasarkan nilai-nilai agama. Proses ini melibatkan komunikasi yang etis dan memastikan bahwa interaksi antara pria dan wanita dilakukan dengan batasan yang jelas. Taaruf tidak sama dengan pacaran atau hubungan romantis tanpa batasan, melainkan merupakan proses memperkenalkan diri untuk tujuan pernikahan yang sah.²⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁵ Ahmad Kamaluddin, "Konstruksi Makna Taaruf Dalam Al-Qur'an (Upaya Membangun Harmonisasi Kehidupan Sosial)", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, No 1 Vol 1 (Agustus 2018), 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Metode penelitian merupakan proses tahapan dalam mendapatkan sebuah data di lapangan. Dalam hal ini penulis meneliti tentang “Tipe Kelekatan Pada Pasangan Yang Menikah Karena Perjudohan Di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Saryono menjelaskan penelitian ilmiah dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan ciri-ciri dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui alat ukur atau tidak dapat dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif mencoba mendeskripsikan bahan penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi²⁶. Artinya penelitian kualitatif tidak menggunakan pola statistika, melainkan dilakukan dengan cara deskriptif dalam bentuk pola sederhana yang digunakan untuk penelitian dibidang sosial.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Penelitian analisis deskriptif berusaha menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, atau observasi yang terjadi dilapangan.

B. Lokasi Penelitian

²⁶ Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 34.

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya sebuah penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian, yaitu di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Secara geografis lingkungan desa sumber jeruk di kelilingi sawah. Akses menuju ke desa Sumber Jeruk dari kampus UIN KHAS Jember berkisar 45 menit menuju lokasi. Lokasi dipilih dengan alasan sudah mengamati lokasi penelitian tersebut selama beberapa minggu, Akhirnya peneliti menemukan beberapa subjek yang dibutuhkan di desa tersebut.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan. Dalam pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan sadar dan sampel yang diambil sesuai dengan karakteristik, ciri, atau kriteria yang dibutuhkan. Jadi dalam *purposive sampling* akan mengambil sampel yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan *purposive sampling* diharapkan sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dijalankan.²⁷

Adapun kriteria dalam pemilihan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasangan yang menikah karena perijodohan
- 2) Usia pernikahan minimal 5 tahun
- 3) Sudah dikaruniai anak

Adapun informan yang dipilih sebagai subjek penelitian yaitu:

- 1) Pasangan 1 IK dan MZ
- 2) Pasangan 2 RV dan BD
- 3) Pasangan 3 IS dan MZ

²⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 80-81

- 4) Pasangan 4 RYI dan S
- 5) Pasangan 5 NQ dan SY

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Adapun beberapa teknik dalam memperoleh sebuah data, yaitu dengan melakukan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dan dokumentasi, ataupun gabungan dari keempatnya.²⁸

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, diantaranya:

a) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan di sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Dengan observasi ini maka peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap, jelas, dan mengetahui tingkatan dari perilaku yang Nampak pada subjek penelitian. Data yang diperoleh dengan proses observasi yaitu, cara berkomunikasi, ekspresi, perilaku dan situasi alami subjek.

b) Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber sebagai sampel yang kompeten untuk memperoleh data- data.²⁹ Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengukur fenomena yang terjadi dengan mengetahui lebih banyak partisipan.

²⁸ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Syakir Media Press, 2021), 142-143.

²⁹ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Syakir Media Press, 2021), 144.

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun secara sistematis. Metode ini memungkinkan penggalan informasi untuk mengumpulkan data lebih konsisten dan dapat dibandingkan dengan mudah.

Penelitian dengan menggunakan wawancara jenis ini, peneliti memperoleh data sesuai data yang sudah terkonsep. Adapun data yang berhasil diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

- a) Tipe kelekatan tiap individu pada pasangan yang menikah karena perjdohan di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
- b) Tipe kelekatan yang berhubungan dengan kepercayaan diri pada pasangan yang menikah karena perjdohan di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
- c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, riwayat hidup, biografi, peraturan, dokumen berupa foto, gambar, dokumen berupa karya seni seperti patung, film, dan sebagainya.³⁰

Data yang diperoleh dengan proses dokumentasi yaitu, gambaran lokasi penelitian di lingkungan Desa Sumber Jeruk dan visualisasi pada saat wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara secara sistematis, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah untuk

³⁰ Mohamad Anwar Thalib,” Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya” Seandanan 2,No.1(Juni,2022):47.

dipahami dan hasil yang diperoleh dapat diinformasikan kepada yang lain. Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono bersifat induktif, yaitu analisis yang didasarkan oleh data yang diperoleh lalu dikembangkan menjadi hipotesis. Kemudian berdasarkan hipotesis tersebut, maka akan dicari data secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dalam hal ini analisis data yang diperoleh peneliti dengan data kualitatif sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah kegiatan merangkum, memilih, atau menyederhanakan data mendekati keseluruhan bagiandari catatan-catatan yang didapatkan. Kondensasi data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan merangkum data temuan yang terkait dengan judul penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumen-dokumen.

b. Penyajian Data

Setelah selesai mereduksi data, kemudian peneliti mulai menyajikan data yang sudah didapat dari lapangan. Adapun cara menyajikan data yaitu dengan cara disusun secara teroganisir dalam bentuk suatu pola hubungan antar kategori.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa penelitian kualitatif dalam proses penyajian data dengan cara menyajikan data menggunakan teks yang bersifat naratif.³¹

c. Penarikan Kesimpulan

Kemudian yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan

³¹ Sugioono, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 249.

masalah awal, akan tetapi mungkin juga tidak.³² Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melihat kembali fokus penelitian yang telah ditetapkan di awal, kemudian disesuaikan dengan data hasil temuan selama observasi di lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap penelitian dengan menyatakan hasil penelitian yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian dan dinyatakan valid dengan keadaan sesungguhnya pada objek yang diteliti. Keabsahan data dalam penelitian disebut juga dengan Trigulasi. Trigulasi memiliki arti sebagai pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi data, yakni mengecek data menggunakan tiga teknik diantaranya teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi teknik ini dilakukan untuk mengecek data dari wawancara kemudian dikroscek dengan data dari hasil observasi dan dokumentasi, dan triangulasi data yaitu membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian, Memeriksa data melalui sumber lainnya, mendalami data dari narasumber dengan menggunakan banyak sumber, mempertimbangkan waktu pengumpulan data.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan rancangan pelaksanaan penelitian yang diteliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Pra Penelitian

³² Marwadani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) : 69.

Pada tahapan ini, peneliti mengunjungi lokasi tempat penelitian untuk mensurvei lapangan, memilih objek yang akan diteliti, membuat keperluan administrasi penelitian yang ditujukan kepada instansi tempat penelitian. Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- a) Membuat rencana penelitian yang berisi judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian teoritis, dan metode penelitian yang akan digunakan peneliti.
- b) Langkah peneliti selanjutnya yaitu eksploratif untuk memberikan sedikit definisi atau konsep yang akan dibangun dalam melakukan penelitian. Hal tersebut termasuk pada tahapan seperti kunjungan pra- pelaksanaan ke lokasi penelitian untuk mempelajari latar belakang apa yang sedang diteliti dan masalah apa saja yang akan diselidiki.
- c) Lalu peneliti melakukan perizinan sebelum mengadakan penelitian. Peneliti terlebih dahulu membuat surat perizinan penelitian kepada lembaga kampus yaitu administrasi fakultas dakwah. Setelah meminta surat permohonan izin penelitian, peneliti juga meminta surat izin penelitian dari kepala desa. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah diperbolehkan untuk mengadakan penelitian di lokasi tersebut.
- d) Tahap selanjutnya yaitu peneliti menyusun pedoman penelitian yang meliputi penyusunan pedoman wawancara dan menentukan subjek penelitian atau informan yang dapat memberikan data yang valid terkait penelitian di lapangan.
- e) Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses penelitian, seperti: selfphone untuk digunakan sebagai kamera dan perekam yang dibutuhkan untuk penelitian dan alat tulis sebagai alat mencatat ketika proses penelitian berlangsung.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahapan penelitian yang dimulai dari terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengambil data-data yang diperoleh dari teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun tahapan pelaksanaan antara lain:

- a) Peneliti sudah memulai pelaksanaan penelitian di lokasi sesuai mekanisme perizinan dari lokasi penelitian di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
- b) Tahapan selanjutnya yaitu peneliti memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian untuk dijadikan sebagai data dalam melakukan penelitian.
- c) Mengumpulkan beberapa data dengan menggunakan beberapa teknik seperti, wawancara, dokumentasi, dan observasi.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengelola dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber-sumber penelitian baik informan ataupun dokumen-dokumen sebelumnya. Setelah data terkumpul dan tersusun secara rapi dan benar, lalu peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang disusun ke dalam karya ilmiah berupa laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.³³

³³ Faizatul Khoiroh, "Implementasi Metode Taqlidy di Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember," (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), 35.

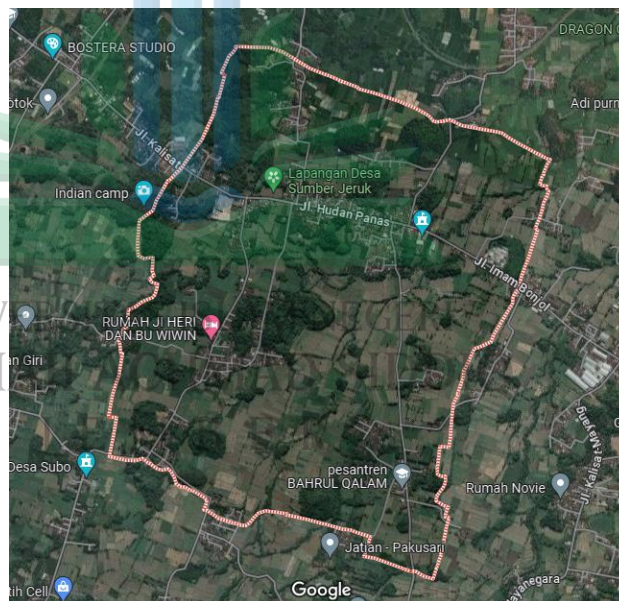
BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Sumber Jeruk adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Desa Sumber Jeruk memiliki luas wilayah 341 ha. Desa Sumber Jeruk memiliki empat dusun, yaitu: Dusun Krajan, Dusun Karangpring, Dusun Kidul, Dusun Plalangan. Berikut gambar peta desa Sumber Jeruk:



Gambar 4.1

Peta desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
Sumber: Google Maps

Adapun hal yang harus diperhatikan mengenai batas wilayah dan jarak tempuh Desa Sumber Jeruk, Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, sebagai berikut:

a. Batas Wilayah

Tabel 4.1
Batas-Batas Wilayah Desa Sumber Jeruk

Arah Desa	Nama Desa
Sebelah Timur	Desa Glagahwero
Sebelah Barat	Desa Gumuksari
Sebelah Selatan	Desa Jatian
Sebelah Utara	Desa Patempuran

Sumber: Dokumen kantor desa Sumber Jeruk tahun 2023

b. Jarak Tempuh Dari Pusat Pemerintahan Desa

Tabel 4.1
Jarak Tempuh Dari Pusat Pemerintahan Desa

Keterangan	Jarak Tempuh
Pusat Pemerintahan Kecamatan	4,7 km
Ibu Kota Jember	14,6 km
Ibu Kota Provinsi	262,7 km

Sumber : Pengukuran dari Google Maps

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Sumber Jeruk, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember dengan jumlah penduduk 6694 jumlah perempuan 3733 dan jumlah laki-laki 2691 terbagi menjadi 31 Rt dan 10 Rw, dusun yang paling padat penduduknya yaitu dusun Krajan yaitu dengan 9 Rt dan 3 Rw, di Desa Sumber Jeruk ini ada dua suku yaitu Jawa dan Madura, akan tetapi mayoritas penduduknya Suku Madura dan mayoritas menggunakan Bahasa Madura.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Sumber Jeruk

Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW
Krajan	9	3

Karang Pring	7	2
Plalangan	7	2
Kidul	8	3
Total	31	10

Sumber: Dokumen kantor desa Sumber Jeruk tahun 2023

Tabel 4.4
Mata Pencaharian Desa Sumber Jeruk

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani	1048
2.	Buruh Tani	1050
3.	Industri	282
4.	Swasta	17
5.	Pegawai Negeri	75
6.	Pegawai Desa	16
7.	Guru	36
8.	Pegawai BUMN	4
9.	ABRI	2
10.	Bidan	2
11.	Perawat	4
12.	Pedagang	94
13.	Tukang Kayu	20
14.	Tukang Listrik	33
15.	Kontruksi	2
16.	Satpam	3

Sumber: Dokumen kantor desa Sumber Jeruk tahun 2023

3. Kondisi Ekonomi, Pendidikan Dan Agama Di Desa Sumber Jeruk
 - a. Kondisi Ekonomi

Sebagian besar penduduk Desa Sumber Jeruk mata pencahariannya petani dan buruh tani, pada sepanjang tahun 2024 ini, mayoritas petani didesa sumber jeruk menanam padi, tembakau, jagung dan cabai. Masyarakat banyak menanam tembakau karena harga tembakau pada tahun ini sangat mahal.

b. Keadaan Pendidikan

Pendidikan penting bagi masyarakat Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat karena guna untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Ada beberapa sekolah yang tercatat berada di desa sumber jeruk, mulai dari PAUD, TK, dan SD. Berikut datanya.

Tabel 4.5
Pendidikan Formal di Desa Sumber Jeruk

No.	Lembaga Pendidikan Formal
1.	Paud Bahrul Qalam
2.	TK Dharma Wanita
3.	TK Dahlia 64
4.	SDN Sumber Jeruk 01
5.	SDN Sumber Jeruk 02
6.	SDN Sumber Jeruk 03

Sumber: Dokumen kantor desa Sumber Jeruk tahun 2023

J E M B E R

Tabel 4.6
Pendidikan Non Formal di Desa Sumber Jeruk

No.	Lembaga Pendidikan Non Formal
1.	TPQ/Madrasah Bahrul Qalam
2.	TPQ Daar Al-Quran
3.	TPQ Abu Bakar

Sumber: Dokumen kantor desa Sumber Jeruk tahun 2023

c. Tempat Ibadah Masyarakat

Mayoritas masyarakat desa sumber jeruk adalah beragama islam, jadi ada 13 masjid dan 49 musholla yang tersebar di seluruh desa Sumber Jeruk.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan temuan berbagai macam data selama proses penelitian. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan hasil temuan selama proses penelitian berlangsung, khususnya terkait Tipe Kelekatan Pada Pasangan Yang Menikah Karena Perjudohan. Hasil penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian adalah pasangan yang menikah atas dasar perjudohan.

1) Pasangan IK (Istri) dan MZ (Suami)

Informan bernama IK (Istri) dan MZ (Suami) adalah pasangan yang menikah pada tahun 2018, tepatnya 6 tahun yang lalu. Saat ini mereka sudah dikaruniai anak berumur 3 tahun. Informan IK (istri) memiliki postur tubuh pendek dan sedikit gemuk, sedangkan MZ (suami) memiliki postur tubuh yang tinggi dan kekar, mereka pasangan yang cukup sederhana, IK sebagai ibu rumah tangga dan MZ bekerja sebagai kuli bangunan, terkadang IK membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja serabutan di sawah (buruh tani). IK sangat ramah, mudah akrab dengan orang baru, sering bersosialisasi dengan tetangganya dan banyak bicara. Sedangkan suaminya MZ tidak banyak bicara dan pendiam. Pasangan ini sama-sama tidak keberatan saat dimintai tolong, serta sebisa mungkin akan membantu orang lain yang membutuhkan bantuannya. Saat melakukan wawancara, pasangan ini sering merasa kebingungan menjawab pertanyaan. Informan cukup kesulitan merangkai kata-kata

saat proses wawancara dan tidak mudah mengutarakan apa yang dia pikirkan atau rasakan.

Informan ketika pertama kali ditemui dan menjelaskan maksud bertemu untuk melakukan wawancara, cukup terbuka dan mempersilahkan. Namun pada saat wawancara pertama peneliti hanya bertemu dengan IK (istri) dikarenakan MZ (suami) masih bekerja, karena hal tersebut peneliti kembali ke tempat tinggal pasangan tersebut pada malam harinya saat MZ sudah ada dirumah. Peneliti bertemu dengan informan di tempat tinggalnya untuk melakukan wawancara dengan IK pada tanggal 22 Agustus 2024 pada pukul 09.00 WIB, kemudian dengan MZ pada malam harinya tanggal 22 Agustus 2024 pada pukul 17.00 WIB.

Tipe kelekatan pada setiap individu pastinya berbeda beda, begitupula dengan pasangan suami istri, pada pemaparan mengenai pengalaman informan terhadap hubungan dengan pasangannya, IK dan MZ dijodohkan melalui proses taa'rif yang melibatkan orang ketiga, mereka mengatakan bahwa perjodohan sangat berpengaruh pada hubungan pernikahan yang mereka jalani. Dalam wawancaranya IK mengatakan:

“cek berpengaruh bak polanah kan tak kenal, engkok parak setaon tak akrab gik bik tang lakeh bak, kebennyak en gun neng neng meloloh neng roma ruah.”

Artinya: “berpengaruh banget mbak soalnya kan memang tidak kenal, hampir satu tahun gak akrab sama suami, kebanyakan ya Cuma diam-diam di dalam rumah”³⁴

Sejalan juga dengan pemaparan MZ dalam wawancaranya:

“Berrek bak ngejelenin akabin perrenah ejuduagin, yeh keng dekremmah pole yeh e jalanin beih, abit se akrabah bik tang binih, pole kan gik tak taoh betekkah dekremmah satu sama lain”

³⁴ IK, Diwawancarai oleh peneliti, 22 Agustus 2024.

Artinya: “Berat mbak ngejalanin nikah karena perjodohan ini, ya tapi gimana lagi, ya saya jalanin aja, lama tapi yang mau akrab sama istri, apalagi kan masih sama sama belum kenal sama wataknya satu sama lain”³⁵

Namun selama menjalani pernikahan IK yang lebih mendominasi dalam hubungan mereka, IK menggambarkan dirinya mampu mengakrabkan diri dengan orang baru sekalipun, dan mampu menghadapi situasi yang sulit dalam hubungan pernikahan yang dia jalani. IK juga mampu mengontrol perasaan emosi ketika berbeda pendapat dengan suami, dalam wawancaranya IK mengatakan:

“Engkok bileh PD beih bak, kok jet orengah kan gampang akrab tapeh tang lakeh jieh se angel akrab, deddinah engkok se banyak benta. mun masa sulit engak tak ndik pesse kok roh bantu nyareh solusi, engak mun osom bekoh kok roh nyujjin, aderrep molong bekoh, sebereng lah pokok bedeh oreng ngajek lakoh e sabe jelen kok. Se serring deddih masalah riah jet pesse, ye dekremma yo bak nyamanah ejuduagin tak taoh jek dekremmahorengah, tapeh kok roh bisa nahan tak agigir; mun pas padeh kerrasah depadeh agigir kan pas atokar; deddih kok ngala beih malle tak padeh emosi”

Artinya: “aku orangnya PD mbak meskipun sama orang baru, saya memang gampang akrab sama orang baru, tapi suamiku itu yang sulit buat akrab jadinya saya yang banyak bicara. Kalo sudah ekonomi sulit gitu mbak gak punya uang saya juga bantu cari solusi, kayak kalau sudah musim tembakau itu saya kerja tusuk tembakau, petik tembakau, sembarang dah mbak pokoknya ada orang ngajak kerja disawah saya jalan. Memang mbak yang sering jadi masalah itu uang di awal” ya kan gimana mbak namanya juga dijodohkan gatau gimana gimananya, tapi saya itu bisa nahan gak marah-marah kalo sama sama keras ya habis dah mbak pasti bertengkar, jadi saya ngalah saja biar tidak sama sama emosi.”³⁶

Berbanding terbalik dengan istrinya IK, MZ menggambarkan dirinya sebagai seorang yang tidak percaya diri dan keras, dalam wawancaranya MZ mengatakan:

³⁵ MZ, Diwawancarai oleh peneliti, 22 Agustus 2024.

³⁶ IK, Diwawancarai oleh peneliti, 22 Agustus 2024.

“engkok tak pertajeh mun tang binih ruah bisa deddih istri se baik, pole riah perjuduen sapa taoh ruah gun terpaksa, mun terro akrabbah yeh cek terronah tapeh kok tak taoh caranah dekremmah, makkenah lah tang binih se ngajek benta kadek, mun kok todus bak kok tak PD deddih ye dinah lah mak krab akrab dibik sambih ajelen bektoh, kok sadar mun kok seggut menghindar ke tang binih, kok tak nyaman jek bak neng tang odik bedeh oreng anyar se gu onngu anyar gik buruh kenal.”

Artinya: “saya gak percaya kalok istri saya itu bisa jadi istri yang baik, apalagi ini perjodohan siapa tau istri saya mau sama saya cuma karena terpaksa, kalok pengen akrab ya pengen malah pengen banget tapi saya gatau caranya gimana biar akrab, meskipun istri saya yang ngajak bicara duluan, kalok saya malu mbak gak PD jadi biar aja akrab-akrab sendiri seiring berjalannya waktu, saya sadar kalok saya sering menghindar dari istri, saya gak nyaman dengan adanya orang baru di kehidupan saya yang bener bener baru.”³⁷

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari pasangan IK dan MZ yaitu memiliki tipe kelekatan yang berbeda satu sama lain, IK memiliki tipe kelekatan aman (secure attachment) sedangkan MZ suaminya memiliki tipelekatan takut-menghindar (fearful-avoidant attachmnet). Tipe kelekatan aman disini mengalami aspek keterasingan karena adanya penolakan dari suaminya.

2) Pasangan RV (Istri) dan BD (Suami)

Informan bernama RV (istri) dan BD (suami) adalah pasangan yang menikah pada tahun 2019, lebih tepatnya 5 tahun lalu, pasangan muda ini menikah karena perjodohan dari kedua orang tua mereka, pada saat mereka menikah RV dan BD baru lulus sekolah menengah atas (SMA). Mereka langsung dikaruniai anak pada usia pernikahannya yang menginjak satu tahun, saat ini anak mereka sudah berumur 2 tahun. RV (istri) memiliki postur tubuh yang ramping dan

³⁷ MZ, Diwawancarai oleh peneliti, 22 Agustus 2024.

tinggi sama juga dengan sang suami BD juga memiliki postur tubuh yang tinggi dan kekar. Keseharian mereka sangat sederhana, RV sebagai ibu rumah tangga, dan BD bekerja di sebuah pabrik. RV memiliki kepribadian yang tidak banyak bicara, lebih banyak diam, dan lemah lembut, RV sedikit mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang baru, sedangkan suaminya BD memiliki kepribadian yang dingin dan berbicara pada hal penting saja. Pasangan ini sedikit terlihat tidak senang ketika peneliti datang kerumahnya.

Pasangan ini saat pertama kali ditemui dan dijelaskan maksud kedatangan peneliti menolak untuk dijadikan informan, namun setelah mempertimbangkan dan menemui kedua kalinya ke rumah akhirnya mengiyakan serta bersedia untuk diwawancarai. Saat hari yang dijanjikan, tidak ada cukup kendala atau masalah. Mereka tidak membatalkan janji dan tetap bisa menjalani proses wawancara dengan baik. Peneliti bertemu dengan mereka di tempat tinggalnya untuk melakukan wawancara pada tanggal 29 Agustus 2024 pada pukul 17.00 WIB.

Pada pasangan kedua ini peneliti menemukan, bahwa RV memiliki pandangan negatif terhadap dirinya sendiri dan memiliki pandangan positif pada pasangannya, RV cenderung berharap bahwa pasangannya akan memberikan perhatian dan dukungan yang dia butuhkan, dibuktikan dari hasil wawancara:

“e hubungan riah mbak mun e ker pekker kok tak cukup baik deddih bininah tang lakeh, kok kesulitan delem hubungan perjoduan riah. Kok tak raddin jek, tadek se bisa e yandellagin derih engkok, kok niser ke tang lakeh”

Artinya: “Di hubungan ini mbak kalo dipikir pikir saya gak cukup baik jadi istrinya suamiku, saya kesulitan dalam hubungan perjodohan ini. Saya gak cantik, gaada yang bisa diandalkan dari saya, saya kasihan sama suami saya”³⁸

³⁸ RV, diwawancarai oleh peneliti, 29 Agustus 2024.

RV juga sangat bergantung pada perhatian dan dukungan emosional dari oran lain. Mereka sering merasa cemburu dan khawatir bahwa pasangannya akan meninggalkan mereka, hal tersebut terlihat dari ungkapan BD (Suami) pada saat wawancara:

“mun tang binih jet ngalem mbak, contonah engak mun ngangguy kelambih anayar, bik adenden, ruah koduh kebele “huh cekraddinah tang binih”, deyye ruah tak cokop gik mbak, kadeng gik tanyah ke ebok, “mapan njek en dendennah bik kelambinah”. Kok mun keluar deyye kiah ruah mbak cek takok en masseh se e dinaah, engak se kok tager tak muliah ke roma riah pole.”

Artinya: “kalok istri saya ini memang ngalem mbak, contohnya itu gini mbak, seumpama hari ini istri pakek baju baru dan make up, itu harus di bilang “wuhh cantik sekali kalok istriku ini” gitu itu gak cukup mbak kadang masih tanya ke ibuk “bagus ndaknya baju sama make upnya”. Apalagi kalok saya keluar mbak, cek takutnya yang mau ditinggal, udah kayak saya gak mau kembali kerumah ini lagi mbak.”³⁹

Sedangkan suaminya BD cenderung mendambakan keintiman dengan sang istri, tapi cenderung khawatir pada kemampuan istrinya terkait membalas rasa cintanya. BD juga sering merasa cemburu dan khawatir bahwa pasangannya akan pergi, pasangan suami istri ini sama sama cemburuan dan merasa takut kehilangan satu sama lain. Namun dalam pengakuannya BD cenderung memberi jarak dengan istrinya, sehingga tidak terciptanya hubungan emosional yang terlalu dalam. Dalam wawancaranya BD mengatakan:

“se semmaah terro, se akrabbah terro, tager bedeh orang abele mun kok tak akor bik tang binih mbak padahal ye jet lah bettekkah satu sama lain deyyeh, tapeh kadeng kok jet mekker mbak tang binih riah cinta njek yeh ke kok, tapeh mun jet cinta engak reng tak cinta.”

Artinya: “Yang mau dekat sama akrab ini pengen sekali, sampe orang-orang itu ada yang bilang kalau saya gak akur sama istri mbak, padahal ya sudah memang wataknya satu sama lain seperti ini, tapi saya memang kadang mikir mbak istri saya ini

³⁹ BD, diwawancarai oleh peneliti, 29 Agustus 2024.

cinta beneran nggak ya sama saya, tapi kalau memang cinta tapi kayak orang gak cinta.”⁴⁰

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari pasangan RV dan BD yaitu memiliki tipe kelekatan yang berbeda satu sama lain, RV memiliki tipe kelekatan terikat (preoccupied attachment) sedangkan BD suaminya memiliki tipe kelekatan takut-menghindar (fearful-avoidant attachment).pasangan ini kesulitan untuk menumbuhkan aspek kepercayaan dan komunikasi, keduanya enggan untuk menumbuhkan kepercayaan.

3) Pasangan IS (Istri) dan SM (Suami)

Informan bernama IS (istri) dan SM (suami) adalah sepasang suami istri muda yang menikah karena perjodohan, mereka berdua menikah pada saat umur yang masih sangat muda yaitu 18 thn, setelah lulus sekolah SMA mereka langsung dijodohkan oleh kedua orang tua masing-masing, karena memang kebanyakan anak didesa menikah di umur yang sangat muda. Pasangan IS dan SM menikah pada tahun 2019 tepatnya 5 tahun lalu, saat ini mereka sudah dikaruniai anak perempuan yang berumur 1 tahun. IS adalah perempuan yang memiliki aura positif, lemah lembut dan sangat baik, dengan postur tubuh yang kecil mungil sangat cocok dengan kepribadiannya. Saat ini IS bekerja sebagai buruh pabrik di sebuah perusahaan tembakau. Tidak jauh berbeda dengan istrinya SM juga terlihat memiliki aura yang positif, sangat terbuka pada orang baru dan sangat baik. SM memiliki postur tubuh yang tinggi dan sedikit gemuk, pekerjaan SM sehari-hari yaitu mengelola sawah yang ia miliki (petani), selain itu SM juga membantu menjaga anaknya saat IS bekerja di pabrik. Mereka hidup bertiga sederhana dan berkecukupan dirumahnya tanpa ada campur tangan dari kedua orang tua mereka.

⁴⁰ BD, diwawancarai oleh peneliti, 29 Agustus 2024.

Pasangan ini saat pertama kali ditemui dan dijelaskan maksud kedatangan peneliti, tidak banyak berpikir dan langsung mengiyakan serta bersedia untuk diwawancarai. Saat hari yang dijanjikan, tidak ada cukup kendala atau masalah. Mereka tidak membatalkan janji dan tetap bisa menjalani proses wawancara dengan baik. Peneliti bertemu dengan mereka di tempat tinggalnya untuk melakukan wawancara pada tanggal 1 September 2024 pada pukul 18.00 WIB.

Pada pemaparan pasangan ke tiga ini, mengenai pengalaman informan terhadap hubungan pernikahannya yang dilakukan karena perjodohan memandang hubungan yang dimiliki dengan pasangannya aman aman saja. IS (istri) sangat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap suaminya, dibuktikan dari hasil wawancaranya:

Kok yakin bak mun tang lakeh tak kerah in mainan, tang perasaan langsung pertajeh derih awal pertama taarufan, jet pole engkok se mintah juduagin ke tang reng tuah mbak, polanah kok pertajeh mun reng tuah pasteh taoh apah se terbaik gebey anak en”

Artiny: saya yakin mbak kalau suami saya gak main main, saya langsung punya perasaan percaya dari awal pertama menjalani taarufan, memang saya juga yang minta jodohkan ke orang tua, karena saya percaya pasti orang tua tau apa yang terbaik untuk anaknya.”⁴¹

IS memiliki pembawaan yang positif dan percaya diri yang tinggi, selalu tenang dalam menjalankan atau menghadapi segala sesuatunya, IS juga mudah mengakrabkan diri dengan orang baru, dibuktikan dengan pengakuan suaminya SM dalam wawancaranya:

“Tang binih gempang akrab, deddih tak terlalu sulit ngejelenin pernikahan makkenah ejuduagin, mun bedeh masalah tak langsung agigir; pasteh a diskusi kemmah se sala dering engkok kemmah se sala derih tang binih deddih nyaman mun de padeh intropeksi diri.”

⁴¹ IS, diwawancarai oleh peneliti, 01 September 2024.

“Artinya: istri saya gampang akrab, jadi gak terlalu sulit menjalani pernikahan ini meskipun dijodohkan, kalau ada masalah gak langsung marah-marah, pasti di diskusikan mana yang salah dari saya mana yang salah dari istri, jadi enak kalau sama sama introspeksi diri.”⁴²

Tidak jauh dengan tingkah laku dan sifat istrinya, SM juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan tidak bergantung pada istri, dalam situasi yang sulitpun SM dapat melewatinya dengan tenang. Dibuktikan dengan pengakuan istrinya yaitu IS dalam wawancaranya:

“Tang lakeh open mbak, tanggung jawab, tak gengsi alakoh engak nyapoh, sa sessa. Ka oreng anyar cek gempangah akrab, tak ruet jek, cek ngertenah ke reng binik. Se paleng e tekkankan masalah komunikasi, harus banget ruah dekremmah se tak salaah paham mun bedeh masalah.”

Artinya: “Suami saya baik mbak, bertanggung jawab, gak gengsi buat mengerjakan pekerjaan rumah kayak nyapu, cuci baju. Ke orang baru gampang akrab, gak ruet, pengertian banget sama istrinya. Yang paling di tekankan ini masalah komunikasi, harus banget gimana caranya biar gak salah paham kalau ada masalah.”

SM sangat memberikan kepercayaan yang penuh kepada istrinya, ia juga mengaku sangat nyaman berada di dekat sang istri, SM juga menyampaikan bahwa kunci dari sebuah hubungan itu ada di komunikasi, dibuktikan dengan hasil wawancaranya:

“Engkok perna mbak e roma, mun neng roma rassanah moguk ruah elang kebbi ketemuh binih bik anak, se koduh e jegeh riah bak male hubungan awet riah e komunikasi, komunikasi riah penting sarah, polanah mun bedeh hal kenik tak e komunikasiagin riah bisa deddih rajeh”

Artinya: “saya betah dirumah mbak, kalau dirumah rasanya capek hilang ketemu sama anak istri, memang yang perlu dijaga dalam hubungan ini komunikasi, komunikasi ini penting banget, soalnya kalau hal kecil gak dikomunikasikan bisa jadi masalah besar.”⁴³

⁴² SM, diwawancarai oleh peneliti, 01 September 2024.

⁴³ SM, diwawancarai oleh peneliti, 01 September 2024.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari pasangan IS dan SM yaitu memiliki tipe kelekatan yang sama satu sama lain, IS (istri) memiliki tipe kelekatan aman (Secure attachment) begitu pula dengan SM (suami). Mereka sama-sama bisa menjadikan hubungan pernikahannya menjadi aman meskipun dijodohkan. Pasangan ini sangat memiliki dan menjaga kepercayaan dan komunikasi antara satu sama lain, mereka bekerja sama dalam membangun komunikasi yang baik didalam hubungan.

4) Pasangan RYI dan S

Informan bernama RYI (istri) dan S (suami) adalah sepasang suami istri yang menikah karena perjodohan, mereka berdua menikah di umur yang sudah cukup matang. Pasangan RYI dan S menikah pada tahun 2020 dan telah dikaruniai anak laki-laki yang berumur 1,5 tahun. RYI adalah perempuan yang terlihat kurang percaya diri, lemah lembut, dan pendiam. Dengan postur tubuh yang tinggi dan mungil kurang cocok dengan kepribadiannya, sehari-hari RYI menjadi ibu rumah tangga. S yang menjadi suami RYI memiliki kepribadian yang sangat bergantung pada istrinya, sedikit kesulitan dalam berkomunikasi ketika wawancara, dan cenderung dingin. Pekerjaan S sehari-hari yaitu mengelola sawah yang ia miliki (petani).

Pada saat peneliti menemui pasangan ini dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk dijadikan informan, mereka terlihat ragu dan berpikir untuk menjadi subjek penelitian peneliti. Dengan ini syarat merahasiakan identitas asli dan tidak mendokumentasikan selama wawancara. Setelah itu peneliti mewawancarai pasangan ini pada tanggal 15 Desember 2024, di tempat tinggal mereka.

Hasil temuan pada pasangan ke empat memaparkan bahwa dirinya tidak bisa beradaptasi dengan baik, dalam wawancara RYI mengatakan:

“kok sossa neremah oreng, jek eh tang lakeh, bik tang kancah sekola beih kok sossa endik kancah”

Artinya: “saya sulit dalam beradaptasi, jangankan sama suami, sama teman sekolah aja saya sulit punya teman.”⁴⁴

Memiliki kepercayaan pada diri sendiri dan pasangannya yang rendah dikarenakan dirinya merasa akan selalu disakiti, RYI mengatakan:

“Kok takok tang lakeh, pekkeran man dekman ngiding berita-berita derih HP benyak se mate'en bininah gun perrenah hal kenik, ajieh se abit lah akabin, pole engkok dekremma ? se gik baru lima tahun ngadepen oreng se tak kenal sebelumnya.”

Artinya: “saya takut sama suami, kepikiran berita terus orang-orang yang menikah banyak yang dibunuh hanya karena hal sepele, itu suami istri yang sudah lama nikahnya, gimana dengan aku ? yang lima tahunan ini berhadapan dengan orang yang tidak aku kenal sebelumnya”⁴⁵

RYI mengaku lebih sering dan lebih nyaman sendiri, meskipun suaminya ada di rumah. Sedangkan suaminya sangat mendambakan kemesraan pada istrinya namun S juga kurang menaruh kepercayaan kepada istrinya, dalam wawancara S mengatakan:

“reng oreng roh mak bisa yeh mbak mesra bik bininah, kok tero kiah engak ruah, tapeh tang binih korang pengertian ke kok meske kok lah berusaha menyemmak bik tang binih”

Artinya: “kok orang-orang bisa mesra ya mbak sama istrinya, saya pengen juga kayak orang-orang, tapi istri kurang pengertian sama saya meskipun saya sudah berusaha mendekatkan diri sama dia”⁴⁶

RYI juga mengatakan bahwa suaminya sangat pencemburu dengan hal kecil yang menurutnya sangat tidak perlu dicemburui, dan suaminya juga memiliki keraguan atas cinta yang dia berikan, RYI mengatakan:

“tang lakeh ruah bak gempang cemburu, bik teretan kadeng cemburu, bik anak kiah cemburu kadeng lah ngucak tak toman e

⁴⁴ RYI, diwawancarai oleh peneliti, 15 Desember 2024.

⁴⁵ RYI, diwawancarai oleh peneliti, 15 Desember 2024.

⁴⁶ S, diwawancarai oleh peneliti, 15 Desember 2024.

yejepin, padahal kok biasa bein tak perna se tager lebbi, aruah pun kadeng ngucak mun kok tak cinta”

Artinya: “Suami itu mbak dikit-dikit cemburu, sama saudara cemburu, kadang sama anak juga cemburu, sampai bilang gak pernah di pedulikan, padahal saya biasa saja gak pernah yang sampai berlebihan, dia juga kadang bilang kalau saya gak cinta sama dia”⁴⁷

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari pasangan RYI dan S yaitu memiliki tipe kelekatan yang berbeda, RYI memiliki tipe kelekatan takut menghindar sedangkan suaminya S memiliki tipe kelekatan terikat, pasangan ini menunjukkan bahwa kurangnya menaruh kepercayaan antara suami dan istri, S merasa bahwa RYI tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

5) Pasangan NQ dan SY

Informan bernama NQ (istri) dan SY (suami) adalah pasangan yang menikah pada tahun 2020, NQ memiliki postur tubuh pendek berisi, sedangkan suaminya SY memiliki postur tubuh pendek ramping. Mereka adalah pasangan sederhana yang berkecukupan, NQ menjadi ibu rumah tangga dan SY bekerja serabutan. Kepribadian mereka tidak jauh berbeda yaitu sama-sama kurang baik dalam bersosialisasi, cenderung menghindar dari orang baru yang mereka temui, sedikit bicara, dan beberapa pertanyaan yang sulit untuk mereka jawab, terlihat kebingungan untum mengutarakan apa yang dia pikirkan.

Ketika pertama kali ditemui dan menjelaskan maksud bertemu untuk melakukan wawancara pasangan ini terlihat bimbang untuk memutuskan, terlihat terpaksa menerima peneliti untuk wawancara sehingga pada pertanyaan tertentu pasangan ini enggan untuk menjawab dan pada beberapa pertanyaan pasangan ini kesulitan untuk menjawab pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 18 Desember 2024 yang dilaksanakan di rumah subjek pada jam 16.00.

⁴⁷ S, diwawancarai oleh peneliti, 15 Desember 2024.

Pasangan ke lima ini sangat terlihat adanya ketegangan dalam hubungan, NQ (istri) menginginkan kedekatan tetapi merasa tidak mampu mencapainya, sehingga sering kali terjebak dalam siklus kecemasan dalam hubungan mereka. NQ dalam wawancara mengatakan:

“saya gak dekat mbak sama suami tapi pengen dekat, kayak gak bisa gitu dekat sama suami, merasa gak cocok jadi istrinya, suka mikir saya pantas gak ya sama suami, kenapa saya harus gini sama suami, segitu susahnyanya mengakrabkan diri sama orang yang belum lama dikenal”⁴⁸

NQ juga sering mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, sehingga memunculkan pertengkaran kecil, NQ dalam wawancaranya:

“saya gak bisa ngontrol emosi rasanya, kayak dikit dikit kesel dikit dikit badmood karena perlakuan suami yang sering menyebalkan, kalo sudah kejaidan kayak gitupasti debat akhirnya cuek cuekan”⁴⁹

Tak jauh beda dengan istrinya SY juga cenderung merasa cemas dan tidak nyaman saat menjalin kedekatan emosional dengan istrinya sehingga mereka sering menjaga jarak, SY dalam wawancara mengatakan:

“ada perasaan yang sulit dijelaskan kalok dekat sama istri, bingung juga kenapa, kadang tiba tiba seneng kadang tiba-tiba gak seneng, jadinya malah sering jauh jauh sama istri, ngomong seadanya, takut salah ngomong”⁵⁰

Dari data diatas peneliti emndapatkan bahwa pasangan NQ dan SY sama sama memiliki tipe kelekatan takut-menghindar. Pasangan ini sulit untuk mengungkapkan perasaannya masing masing, aspek kelekatan komunikasi dan kepercayaan tidak muncul pada pasangan ini.

⁴⁸ NQ, diwawancarai oleh peneliti, 18 Desember 2024.

⁴⁹ NQ, diwawancarai oleh peneliti, 18 Desember 2024.

⁵⁰ SY, diwawancarai oleh peneliti, 18 Desember 2024.

C. Pembahasan Temuan

Teori kelekatan menunjukkan bahwa kelekatan pasangan dipengaruhi oleh pengasuhan masa kecil dan pengalaman hubungan romantis di masa dewasa, tipe kelekatan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dalam hubungan romantis dan bagaimana mereka mengelola emosi dalam situasi-situasi tertentu. Kelekatan menurut Ainsworth adalah sebuah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat dalam suatu ikatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Sejak kecil kita pasti membutuhkan orangtua sebagai figur kelekatan dari masa kanak-kanak hingga remaja, karena kelekatan yang diperoleh anak saat kecil akan berdampak terhadap perkembangan pada remaja dan dewasa awal.

Individu sejak dalam kandungan menggantungkan hidupnya pada sosok lekat. Dia percaya bahwa sosok lekat tersebut akan selalu ada dan meresponnya, sosok tersebut adalah pengasuhnya yakni ayah dan ibu. Apabila kelekatan antara individu tersebut terjalin dengan baik dari dia memulai awal kehidupannya, tentu akan berdampak baik pada kesehatan mentalnya dan dapat tumbuh menjadi seseorang yang berjiwa positif. Dengan memahami tipe kelekatan pasangan, individu dapat mengelola hubungan mereka dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas interaksi dalam hubungan romantis.

1. Tipe kelekatan pada pasangan yang menikah karena perjodohan di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada rumusan masalah maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima pasangan yang dijodohkan di Desa Sumber Jeruk memiliki proses dan alasan perjodohan yang beragam. Namun kebanyakan dari mereka dijodohkan oleh orangtua mereka sendiri, adapula yang dijodohkan oleh kerabat dekatnya,

mereka melewati proses taaruf yang dilakukan sebelum menikah, namun memang tidak berlangsung lama untuk mengenal satu sama lain, alasannya untuk menghindari hal-hal negatif yang tidak diinginkan. Empat dari lima pasangan yang dijodohkan mengalami dinamika pernikahan pada tahun pertama, alasannya mereka belum terlalu mengenal antara suami dan istri sehingga permasalahan-permasalahan kecil terjadi di dalam rumah tangga mereka. Kurangnya komunikasi dan kepercayaan sangat berpengaruh pada hubungan pernikahan yang mereka jalani, karena memang mereka memiliki tipe kelekatan yang berbeda-beda. Satu pasangan lainnya memiliki tipe kelekatan aman dimana mereka mampu menerima satu sama lain, dengan kelekatan yang sama mereka dapat mengusahakan hubungan yang sakinah mawaddah warahmah, mereka juga saling menjaga komunikasi dan kepercayaan satu sama lain. Tipe kelekatan yang dimiliki individu sebelum memasuki pernikahan berperan penting dalam menentukan kualitas hubungan mereka setelah menikah, terutama dalam konteks perjodohan.

Secara teoritik biasanya pasangan suami istri menunjukkan kelekatan, namun yang peneliti temui di desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat terjadi sebaliknya. Dari lima pasangan yang menikah karena perjodohan tiga diantaranya tidak menunjukkan konsep pernikahan sakinah mawaddah warahmah. Kondisi pasangan yang menikah karena perjodohan cenderung tidak menunjukkan keharmonisan dan keromantisan, karena pada dasarnya mereka tidak saling mengenal sebelumnya, mereka mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan yang sehat dan stabil.

Individu dengan tipe kelekatan terikat (*preoccupied attachment*) menunjukkan bahwa mereka memandang orang lain secara positif, mereka menginginkan hubungan yang dekat dan intim dengan pasangannya, dan bergantung pada pasangannya untuk mendapatkan dukungan emosional. Meskipun memiliki pandangan positif terhadap orang lain, individu ini sering kali memiliki pandangan negatif tentang

diri mereka sendiri. Mereka merasa tidak layak dicintai atau kurang percaya diri dalam hubungan. Individu dengan tipe kelekatan ini sering merasa cemas dan tidak mempercayai pasangannya mengira bahwa pasangannya tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya. Biasanya mereka memiliki pengalaman masa kecil yang kurang baik, sesuai dengan aspek keterasingan yang dimana mereka pada saat anak-anak sampai remaja kehilangan sosok lekat dan melepaskan diri dari hubungan kelekatan dengan orang tua atau teman sebayanya.

Individu dengan tipe kelekatan takut-menghindar (*fearful-avoidant attachment*) mereka menginginkan hubungan yang dekat dengan pasangannya, namun mereka juga merasa tidak nyaman saat harus menjalin kedekatan emosional atau fisik dengan pasangannya. Individu dengan tipe kelekatan ini juga memiliki tingkat kecemasan yang tinggi mengenai hubungan, sering kali mereka merasa takut akan penolakan atau ditinggalkan. Mereka juga kesulitan dalam mengungkapkan perasaan mereka.

Selanjutnya individu dengan tipe kelekatan aman (*secure attachment*) mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Mereka juga merasa layak dicintai dan mampu membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, mendukung satu sama lain dan mampu mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif, mencari solusi dan berkompromi bersama pasangannya. Tipe kelekatan aman ini memperlihatkan aspek kelekatan, dimana mereka sangat mudah untuk menaruh kepercayaan pada pasangannya dan membentuk rasa aman melalui pengalaman-pengalaman dengan pasangannya. Komunikasi yang mereka miliki juga baik dan menciptakan ikatan emosional yang kuat antara satu sama lain.

Dari ketiga tipe kelekatan di atas yang ada pada pasangan yang menikah karena perjodohan di Desa Sumber jeruk, yang paling mendominasi adalah tipe kelekatan takut-menghindar. Individu dengan tipe kelekatan takut-menghindar tidak menunjukkan adanya aspek kepercayaan dan komunikasi. Kepercayaan merupakan hal yang wajib

ada pada setiap pasangan baik itu suami maupun istri. Kepercayaan pada individu dengan tipe kelekatan takut-menghindar sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yang pola pengasuhan yang tidak konsisten. Ketidakmampuan untuk mempercayai diri sendiri dan orang lain menciptakan tantangan besar dalam menjalin hubungan yang sehat dan memuaskan. Mereka juga sulit untuk membangun kedekatan dengan pasangannya, dan cenderung mandiri dan menghindar.

Keterbukaan diri sangat penting untuk membangun komunikasi yang baik dengan pasangannya, dengan adanya keterbukaan diri membantu individu mengenal pribadi pasangannya mengenai hal-hal yang perlu diketahui. Sekecil apapun masalahnya hendaknya harus dimusyawarahkan dengan pasangan agar nantinya hubungan kekeluargaannya terjaga keharmonisannya. Beberapa faktor juga bisa mempengaruhi terbentuknya tipe kelekatan. Salah satunya yaitu jenis kelamin, hasil data menunjukkan bahwa istri lebih mudah/memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Tingkat kecemasan ini akan sangat mempengaruhi kualitas hubungan dengan suaminya. Mereka yang memiliki tipe kelekatan takut-menghindar kesulitan dalam memecahkan masalah karena sulitnya berkomunikasi dengan baik.

Sesuai dengan teori yang ada bahwa tipe kelekatan adalah sebuah keterikatan sebagai hubungan emosional yang dikembangkan seseorang dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka bersama-sama dalam suatu ikatan yang bertahan lama sepanjang waktu. Tipe kelekatan juga memiliki aspek yang membentuk hubungan emosional antara individu. Aspek yang pertama adalah aspek kepercayaan, kepercayaan dapat muncul saat hubungan terjalin dengan kuat. Yang kedua adalah komunikasi, komunikasi yang baik akan menciptakan ikatan emosional yang kuat antara satu dengan yang lainnya. Ketiga adalah aspek keterasingan, keretasingan erat kaitannya dengan penghindaran dan penolakan. Tipe kelekatan juga dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor.

Ainsworth mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang akan mempengaruhi pembentukan kelekatan dalam diri seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan tersebut antara lain ialah pengalaman masa lalu, keturunan, dan jenis kelamin.

2. Tipe kelekatan yang berhubungan dengan kepercayaan diri pada pasangan yang menikah karena perjodohan di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Pada tipe kelekatan aman (*secure attachment*) memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sesuai dengan teori model Bartholomew yang menyatakan bahwa tipe kelekatan aman ditentukan oleh kepercayaan satu sama lain dan harga diri yang tinggi. Hasil ini juga sesuai dengan temuan peneliti bahwa individu dengan tipe kelekatan aman lebih percaya diri dan optimis, mereka juga mampu untuk mencari dukungan sosial dan berbagi perasaan dengan pasangannya. Sedangkan individu dengan tipe kelekatan

Kepercayaan diri dalam hubungan pernikahan dengan pasangan memainkan peran yang sangat penting untuk menciptakan dinamika yang sehat dan bahagia. Ketika seseorang merasa percaya diri, mereka cenderung lebih terbuka dan jujur dalam mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka. Hal ini menciptakan ruang bagi pasangan untuk saling mengenal satu sama lain dengan lebih baik, tanpa rasa takut atau cemas akan mendapat penilaian negatif terutama pada pasangan yang menikah karena perjodohan, karena waktu mereka untuk mengenal satu sama lain sangat singkat. Rasa percaya diri tidak hanya mempengaruhi individu tetapi juga berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hubungan secara keseluruhan. Pasangan yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih bahagia dan puas dalam hubungan mereka. Mereka mampu menjaga dan membatasi prinsip pribadi, serta berkomunikasi dengan lebih efektif. Ini semua berkontribusi pada hubungan yang lebih harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

Pada pasangan yang menikah karena perjudohan di Desa Sumber Jeruk didapati bahwa individu yang memiliki tipe kelekatan yang tidak aman (tipe kelekatan takut-menghindar dan tipe kelekatan terikat) memiliki kepercayaan diri yang rendah pada pasangannya, dibanding dengan individu yang memiliki tipe kelekatan aman memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini juga yang menimbulkan tantangan dalam pernikahan yang mereka jalani. Individu yang memiliki tipe kelekatan aman mampu mendukung pasangannya secara emosional dan memiliki keyakinan bahwa hubungan yang mereka jalani akan sakinah mawaddah warahmah, kelekatan aman juga memberikan kontribusi positif terhadap pasangannya. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan kelekatan aman merasa lebih berharga dan layak dicintai, yang pada pasangannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam hubungan.

Sebaliknya, individu dengan tipe kelekatan takut-menghindar dan tipe kelekatan terikat mengalami kesulitan dalam membangun hubungan dengan pasangannya secara intim dan emosional. Mereka sering merasa cemburu berlebihan dan curiga terhadap pasangannya, yang dapat mengurangi kepercayaan diri mereka sendiri. Hal ini mencerminkan bahwa tipe kelekatan takut-menghindar dan tipe kelekatan terikat kesulitan dalam mempercayai pasangan dan kesulitan dalam mengekspresikan perasaan emosi yang dapat merusak rasa percaya diri mereka sendiri.

Sesuai dengan teori tipe kelekatan model Bartholomew yang memaparkan bahwa tipe kelekatan aman adalah tipe kelekatan yang paling berhasil dan paling diinginkan, tipe kelekatan ini ditentukan oleh kepercayaan satu sama lain dan harga diri. Individu dengan tipe kelekatan ini juga dapat bekerjasama untuk mencari solusi atas permasalahan dan menanamkan kepercayaan diri pada pasangannya. Berbeda dengan tipe kelekatan aman, tipe kelekatan takut-menghindar menurut model Bartholomew memang memiliki kepercayaan

interpersonal yang rendah dan harga diri yang rendah. Tidak berbeda jauh dengan tipe kelekatan takut-menghindar, tipe kelekatan terikat juga memiliki kepercayaan diri yang rendah dan memiliki pandangan yang negatif terhadap diri sendiri. Secara keseluruhan, tipe kelekatan yang dimiliki individu pada pasangan yang menikah karena perijodohan di Desa Sumber Jeruk sangat berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri mereka. Kelekatan aman mendukung pengembangan kepercayaan diri yang positif, sementara kelekatan terikat dan takut-menghindar dapat menimbulkan tantangan emosional yang berdampak negatif pada rasa percaya diri dalam hubungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Tipe kelekatan pada pasangan yang menikah karena perjodohan di Desa Sumber Jeruk tidak menunjukkan kedekatan antara suami dan istri. Tipe kelekatan pada pasangan yang menikah karena perjodohan menghasilkan 3 tipe kelekatan, yaitu tipe kelekatan takut-menghindar, tipe kelekatan terikat, tipe kelekatan aman. Dari ke 3 tipe tersebut yang paling mendominasi adalah tipe kelekatan takut-menghindar, mereka tidak memiliki aspek kepercayaan dan komunikasi yang baik antara suami dan istri. Adapun faktor yang membentuk tipe kelekatan pada tiap individu berbeda beda, namun yang peneliti temukan adalah faktor pengalaman masa lalu dan faktor jenis kelamin.
2. Tipe kelekatan yang berhubungan dengan kepercayaan diri sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat pada pasangan suami istri, namun pasangan yang menikah karena perjodohan di desa Sumber Jeruk menunjukkan bahwa mereka yang memiliki tipe kelekatan tidak aman (tipe kelekatan takut-menghindar, tipe kelekatan terikat) memiliki kepercayaan diri yang rendah terhadap pasangannya dibandingkan dengan individu yang memiliki tipe kelekatan aman.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada calon peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan hasil penelitian yang tentunya merujuk pada hasil penelitian sebelumnya dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan selanjutnya lebih baik dan maksimal. Adapun saran-saran:

1. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat diambil pelajarannya serta menjadi rujukan bagi pembaca terkait tipe kelekatan pada pasangan yang menikah karena perjodohan.
2. Bagi pasangan yang menikah karena perjodohan, Diharapkan para pasangan yang sudah dekat dengan pasangannya untuk terus mempertahankan kedekatan tersebut bahkan menambah kualitas hubungannya. Bagi pasangan yang kurang dekat dengan pasangannya diharapkan dapat belajar membuka diri kepada pasangannya, dan tidak memikirkan diri sendiri.
3. Bagi Prodi, Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap Program Studi Psikologi Islam terutama pada hal yang berkaitan dengan tipe kelekatan serta dapat dijadikan koleksi kajian dan refrensi tambahan terhadap Program Studi Psikologi Islam.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun refrensi yang terkait dengan tipe kelekatan pada pasangan yang menikah karena perjodohan agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan menjadi sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamaluddin, "Konstruksi Makna Taaruf Dalam Al-Qur'an (Upaya Membangun Harmonisasi Kehidupan Sosial)", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, No.1 (Agustus 2018): 23.
- Ainun Amani Amjad, Asniar Khumas, Dian Novita Siswanti. "Gambaran Penyesuaian Pernikahan Pada Wanita yang Dijodohkan". *Jurnal Psikologi* 34, No. 2 (April 2022): 22-24.
- Hildawati, Ayu Lestari. "Taaruf Online dan Offline: Menjemput Jodoh Menuju Pernikahan." *Jurnal Universitas Hasanuddin* 33, no.1 (Maret 2020): 22.
- Kementerian Agama. Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: LPMQ, 2022.
- Kinanthi Nur Fikriya. "Tujuan Pernikahan Dalam Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Fenomena Childfree." *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat* 12, no.3 (Maret 2022): 21.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Nirwana. "Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Yang Dijodohkan di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang." Skripsi, IAIN Pare, 2021.
- Nuril Rifandi Handayani S. "Pengaruh Kelekatan (Attachment) Terhadap Kemandirian Emosi Pada Mahasiswa Perantau Maluku Utara Yang Kuliah di Malang", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Milad Dastras, Amir Panah Ali. "Investigating The Relationship Between Attachment Styles And Marital Commitment With Marital Satisfaction Among Married People In Shahin Dej Cityc". *Jurnal Psikologi Posirif Sekolah*, No. 1 (Januari 2022).
- Muhammad Sholahuddin Arif. "Analisis Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Pasangan Suami-Istri Melalui Perjodohan (di Desa Rumpuk Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan)", Skripsi, IAIN Kediri, 2019.
- Mohamad Anwar Thalib."Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya" No. 1 (Juni 2022): 11.
- Nirwana. "Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Yangdijodohkan di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang", Skripsi, IAIN Parepare, 2021.
- Nuril Rifanda Handayani S. "Pengaruh Kelekatan (Attachment) Terhadap Kemandirian Emosi Pada Mahasiswa Perantauan Maluku Utara Yang Kuliah Di Malang". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

- Priagung Sukri. “*Adat Perjudohan Masyarakat Bugis Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)*”, Skripsi, IAIN Palu, 2019.
- Prayogo Kuncoro Insumar. “Perjudohan Sebagai Penyebab Terjadinya Perceraian”, *Jurnal Studi Hukum Islam*, No. 1 (Agustus 2017): 14.
- Rida Yanna Primanita. “Attachment Pasangan Yang Dijodohkan di Kurai Limo Jorong Bukittinggi”. *Jurnal Psikologi*, No. 1 (Juli 2018): 11.
- Rohmah, Siti. “*Gaya Kelekatan (Attachment Style) Santriwati Pada Ustadzah (Ustadzah) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan: Studi Kasus Pada Santri Kelas 2 Tingkat SLTP di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan*” Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- Sanjay Hiroo Advani. “*The Role Of Attachment Style On Preference For Arranged Marriage*”. Tesis Psikologi, Montclair State University, Amerika Serikat, 2015.
- Sandrina Fitrizia, “Hubungan Antara Gaya Kelekatan dan Cinta Sempurna Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Dijodohkan”. *Jurnal Psikologi*, Universitas Mulawarman Samarinda, 2019.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan di Indonesia.
- Spa Efendy. “*Tipe Kelekatan Pada Mahasiswa Pecinta Kucing*”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012.
- T Heru Nurgiansah. “*Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*”, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.
- Yusandi Rezki Fadhli. “*Remaja Perempuan yang Menikah melalui Perjudohan: Studi Fenomenologis tentang Penyesuaian Diri*”. Skripsi, Universitas Airlangga, 2002.
- Zahro, Fatimatuz. “*Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Kelekatan Sosial Pada Siswa Full-Day School di Smp Al-Falah Ketintang Surabaya*”, Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Lampiran I: Matrik Penelitian

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Tipe Kelekatan (<i>Attachment</i>)	- Gaya kelekatan aman (<i>Secure Attachment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah akrab serta memiliki pandangan positif terhadap diri dan orang lain. - Mampu mengatur perasaan dengan baik, sehingga tidak mudah merasa stres. - Memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Data primer : Pasangan yang menikah karena perijodohan 2. Sekunder : Jurnal, web, dan buku. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Metode pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> a. observasi b. wawancara c. dokumentasi 4. Analisis data interaktif (mils & hubermen) 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tipe kelekatan pada pasangan yang menikah karena perijodohan di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana dampak tipe kelekatan pada diri serta perasaan pada pasangan yang menikah karena perijodohan di Desa Sumber Jeruk Kecamatan
	- Gaya kelekatan takut-menghindar (<i>fearful-avoidant attachment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak merasa percaya diri dalam membangun keakraban. - Menganggap orang lain sebagai ancaman. - Cenderung menghindari untuk berkomunikasi dan mudah mengalami stres. 			
	- Gaya kelekatan terikat (<i>preoccupied attachment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Cenderung memiliki perilaku interpersonal (sulit menjalani hubungan, sulit menyelesaikan masalah). - Memiliki pandangan negatif 			

		<p>terhadap diri sendiri, tetapi memiliki pandangan negatif terhadap orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cenderung lebih terikat pada hubungan. 			Kalisat Kabupaten Jember ?
	- Gaya kelekatan menolak (<i>dismissing attachment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Self-esteem yang tinggi dan kepercayaan interpersonal yang rendah. - Menghindari kontak emosional dan interaksi sosial yang lebih dalam dengan orang lain. - Kurang baik dalam mengatur keadaan perasaan sehingga mudah stres. 			
Perjodohan	Ikatan pernikahan yang pasangannya dipikirkan oleh orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> - Alasan perjodohan dilakukan. - Melewati proses taaruf. - Proses penerimaan pasangan. 			

Lampiran II: Guide Wawancara

Guide Wawancara

PERJODOHAN

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Ikatan pernikahan yang pasangannya dipilihkan oleh orang lain.	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses perjdohan terjadi ?2. Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui bahwa Anda akan menikah melalui perjdohan ?3. Bagaimana perjdohan mempengaruhi hubungan Anda dengan pasangan setelah menikah ?4. Apakah perjdohan yang anda jalankan melalui proses ta'aruf ?5. Bagaimana proses penerimaan pasangan terhadap pasangan anda ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

TIPE KELEKATAN (*Attachment*)

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Gaya kelekatan aman (<i>Secure Attachment</i>)	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda dan pasangan mudah untuk mengakrabkan diri ?2. Bagaimana Anda menghadapi situasi yang sulit dalam hubungan?3. Pernahkah kamu merasa stres karena emosi terhadap pasangan? Bagaimana anda mengatasi hal tersebut ?
2.	Gaya kelekatan takut-	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda percaya diri ketika membangun

	menghindar (<i>fearful-avoidant attachment</i>)	<p>keakraban dengan pasangan ?</p> <p>2. Apakah anda menganggap pasangan anda sebagai ancaman bagi anda ?</p> <p>3. Dalam situasi apa anda cenderung menghindari komunikasi dengan pasangan ?</p> <p>4. Apa yang anda rasakan saat harus berkomunikasi dengan pasangan ?</p>
3.	Gaya kelekatan terikat (<i>preoccupied attachment</i>)	<p>1. Dalam kondisi seperti apa anda biasanya mengalami kesulitan dalam menjalani hubungan dengan pasangan ?</p> <p>2. Apakah pandangan negatif anda terhadap orang lain mempengaruhi cara anda berinteraksi dengan pasangan ?</p> <p>3. Bagaimana anda mendefinisikan keterikatan yang kuat dalam hubungan anda dengan pasangan ?</p>
4.	Gaya kelekatan menolak (<i>dismissing attachment</i>)	<p>1. Ketika anda merasakan emosional kepada pasangan apa yang anda lakukan ?</p> <p>2. Apa yang biasanya anda rasakan ketika anda tidak bisa mengatur perasaan anda dengan baik ? apakah hal tersebut membuat anda mudah stres ?</p> <p>3. Dalam hubungan/interaksi sosial seperti apa yang membuat anda merasa memiliki kepercayaan interpersonal (kepercayaan terhadap orang lain) yang rendah ?</p>

Lampiran III: Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Kegiatan	Tanggal	Informan
1.	Meminta surat izin penelitian dari Universitas	20 Agustus 2024	Fakultas Dakwah
2.	Meminta surat izin penelitian dari desa	21 Agustus 2024	Kepala Desa Sumber Jeruk
3.	Wawancara	22 Agustus 2024	Pasangan IK dan MZ
4.	Wawancara	29 Agustus 2024	Pasangan RV dan BD
5.	Wawancara	1 September 2024	Pasangan IS dan SM
6.	Wawancara	15 Desember 2024	Pasangan RYI dan S
7.	Wawancara	18 Desember 2024	Pasangan NQ dan SY

DATA VERBATIM

Nama Subjek : IK (istri MZ)
Hari/Tanggal : 22 Agustus 2024
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : Rumah Subjek I (Sumber Jeruk)

Hasil Wawancara

Peneliti :	Bagaimana perjodohan terjadi ?
Subjek :	Dulu saya dijodohkan sama orang tua mbak, temennya bapak itu punya saudara, ya yang jadi suami saya itu dah.
Peneliti :	Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui bahwa Anda akan menikah melalui perjodohan ?
Subjek :	Awalnya kaget, gak mau juga posisi saya baru lulus sekolah sudah mau dinikahkan sama orang yg gak saya kenal, mau berontak saya takut gak nurut orang tua, jadi ya saya pasrah pasrah aja.
Peneliti :	Bagaimana perjodohan mempengaruhi hubungan Anda dengan pasangan setelah menikah ?
Subjek :	Pengaruhnya ke komunikasi mbak, berpengaruh banget kan memang gak kenal, jadi hampir setahunan gak akrab sama suami, kebanyakan ya diem aja didalam rumah.
Peneliti :	Apakah perjodohan yang anda jalankan melalui proses ta'aruf ?
Subjek :	Iya taaruf, ya temennya bapak itu mbak yang ngasih tau orangnya gini gitu dll.
Peneliti :	Bagaimana proses penerimaan terhadap pasangan anda ?
Subjek :	Ya diajalnin aja mbak biar dan biar kayak air yang mengalir gitu aja dah, namanya dijodohkan ya susah gak kenal sama orangnya.
Peneliti :	Apakah anda dan pasangan mudah untuk mengkrabkan diri ?
Subjek :	Saya sih mudah-mudah aja mbak, tapi suami orangnya dieman sedangkan

	saya orangnya banyak omong jadi awalnya ngerasa gak nyambung sama sekali.
Peneliti :	Bagaimana Anda menghadapi situasi yang sulit dalam hubungan ?
Subjek :	Saya kalo udah dalam situasi sulit contoh lagi bertengkar, paling saya menghindar dari suami biar gak tambah parah bertengkarnya.
Peneliti :	Pernahkah kamu merasa stres karena emosi terhadap pasangan? Bagaimana anda mengatasi hal tersebut ?
Subjek :	Aduh ya sering mbak, apalagi pas awal awal, sangat ngerasa gak bisa langgeng, malah rasanya pengen pisah aja, soalnya suami sama saya kepribadiannya sangat jauh, suami susah banget yang namanya mau berkomunikasi, sedangkan saya cerewet. Padahal saya sebelum nikah jarang ngerasa stress malah hampir gak pernah.
Peneliti :	Apakah anda percaya diri ketika membangun keakraban dengan pasangan ?
Subjek :	Saya orangnya PD mbak meskipun sama orang baru, saya memang gampang akrab sama orang baru.
Peneliti :	Apakah anda menganggap pasangan anda sebagai ancaman bagi anda ?
Subjek :	Ya enggak mbak, gak segitunya.
Peneliti :	Dalam situasi apa anda cenderung menghindari komunikasi dengan pasangan ?
Subjek :	Kalok suami marah marah, bertengkar sama gak punya uang, kalo uda ga punya uang biasanya marah-marah.
Peneliti :	Apa yang anda rasakan saat harus berkomunikasi dengan pasangan ?
Subjek :	Ya ngomong aja mbak biasa, gaada perasaan yang gimana-gimana.
Peneliti :	Dalam kondisi seperti apa anda biasanya mengalami kesulitan dalam menjalani hubungan dengan pasangan ?
Subjek :	Kalok sudah kesulitan ekonomi, itu udah rasanya serba salah kalo gak punya uang, kalo lagi ekonomi sulit gitu mbak saya bantu cari solusi, kayak kalau sudah musim tembakau saya kerja juga tusuk tembakau, petik tembakau, jadi buruh tani gitu dah pokoknya.

Peneliti :	Apakah pandangan negatif anda terhadap orang lain mempengaruhi cara anda berinteraksi dengan pasangan ?
Subjek :	Oh enggak mbak gak ngaruh.
Peneliti :	Bagaimana anda mendefinisikan keterikatan yang kuat dalam hubungan anda dengan pasangan ?
Subjek :	Keterikatan yang kuat itu kalo komunikasinya udah baik antara suami dan istri.
Peneliti :	Ketika anda merasakan emosional kepada pasangan apa yang anda lakukan ?
Subjek :	Biasanya ngebujuk, tapi kebanyakan menghindar aja sih mbak biar gak tambah emosi, soalnya kalo sama sama marah dan keras kepala ya habis dah mbak, pasti tambah bertengkar, jadi saya ngalah aja biar gak sama sama emosi.
Peneliti :	Apa yang biasanya anda rasakan ketika anda tidak bisa mengatur perasaan anda dengan baik ? apakah hal tersebut membuat anda mudah stres ?
Subjek :	Stress mbak biasanya, pikiran kemana mana, yang awalnya gak pernah stress bersuami malah stress.
Peneliti :	Dalam hubungan/interaksi sosial seperti apa yang membuat anda merasa memiliki kepercayaan interpersonal (kepercayaan terhadap orang lain) yang rendah ?
Subjek :	Ketika orang itu sendiri gak nepatin janjinya sendiri.

Nama Subjek : MZ (suami IK)
 Hari/Tanggal : 22 Agustus 2024
 Pukul : 17.00 WIB
 Tempat : Rumah Subjek I (Sumber Jeruk)

Hasil Wawancara

Peneliti :	Bagaimana perjodohan terjadi ?
Subjek :	Paklek saya itu mbak katanya punya temen, punya anak cewek ya itu dikenalin ke bapak saya, ternyata gak lama dijodohkan sama saya.
Peneliti :	Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui bahwa Anda akan menikah melalui perjodohan ?
Subjek :	Kaget mbak, saya berontak itu gak mau tapi kalok dulu gak nurut orang tua dibilang durhaka.
Peneliti :	Bagaimana perjodohan mempengaruhi hubungan Anda dengan pasangan setelah menikah ?
Subjek :	Berat mbah ngejalanin nikah karena perjodohan ini, ya tapi gimana lagi kemauan orang tua, ya saya jalani aja, lama tapi yang mau akrab sama istri, apalagi kan masih sama sama belum kenal sama wataknya masing masing.
Peneliti :	Apakah perjodohan yang anda jalankan melalui proses ta'aruf ?
Subjek :	Iya kenalan gitu mbak
Peneliti :	Bagaimana proses penerimaan terhadap pasangan anda ?
Subjek :	Sulit saya yang mau nerima istri mbak, kadang didepan orang tua saya sok akrab tapi kalo gaada orang tua saya kayak orang gak kenal sama istri, berat dan sulit.
Peneliti :	Apakah anda dan pasangan mudah untuk mengakrabkan diri ?
Subjek :	Eenggak mbak gak mudah, saya malahan lama yang mau akrab sama istri, sampe sekarang pun kadang ada gak cocoknya masih.
Peneliti :	Bagaimana Anda menghadapi situasi yang sulit dalam hubungan ?
Subjek :	Kalok saya diem menghindar gak banyak ngomong, kalok pengen akrab ya

	pengen banget mbak.
Peneliti :	Pernahkah kamu merasa stres karena emosi terhadap pasangan? Bagaimana anda mengatasi hal tersebut ?
Subjek :	Sering banget, saya orangnya juga gampang emosian, apalagi menghadapi orang yang sebelumnya gak pernah saya kenal, gmna repotnya bayangin sendiri dah mbak, kalo mengatasinya ya kembali ke yang katanya tadi, diem mengindar.
Peneliti :	Apakah anda percaya diri ketika membangun keakraban dengan pasangan ?
Subjek :	Gak, gak PD sama sekali saya, sebenarnya ada rasa gak percaya kalo istri saya bisa jadi istri yang baik, apalagi ini perjodohan siapa tau istri saya mau sama saya cuma karena terpaksa, saya bingung caranya mengakrabkan diri sama istri.
Peneliti :	Apakah anda menganggap pasangan anda sebagai ancaman bagi anda ?
Subjek :	Sedikit mbah hehe, saya gak nyaman dengan adanya orang baru di kehidupan saya.
Peneliti :	Dalam situasi apa anda cenderung menghindari komunikasi dengan pasangan ?
Subjek :	Ketika bertengkar, tapi memang saya sering menghindari istri, saya biasanya kumpul sama temen atau kumpul sama bapak-bapak di pos.
Peneliti :	Apa yang anda rasakan saat harus berkomunikasi dengan pasangan ?
Subjek :	Gelisah gak tau harus gmna, gak tau cara ngomongnya gimana, bingung.
Peneliti :	Dalam kondisi seperti apa anda biasanya mengalami kesulitan dalam menjalani hubungan dengan pasangan ?
Subjek :	Namanya suami istri yang paling sulit itu kalo udah malem mbak, harus tidur berdua, canggung padahal sudah suami istri.
Peneliti :	Apakah pandangan negatif anda terhadap orang lain mempengaruhi cara anda berinteraksi dengan pasangan ?
Subjek :	Iya, kalo udah kumpul sama temen atau bapak bapak biasanya ada yang cerita tentang istrinya, jadi kadang saya dibawa ke istri sendiri pikiran

	negatifnya.
Peneliti :	Bagaimana anda mendefinisikan keterikatan yang kuat dalam hubungan anda dengan pasangan ?
Subjek :	Yang komunikasinya baik, tapi jujur saya pengen banget akrab sama istri tapi ketakutan saya dan kecemasan saya lebih tinggi dibanding keinginan itu mbak jadi susah banget.
Peneliti :	Ketika anda merasakan emosional kepada pasangan apa yang anda lakukan ?
Subjek :	Menghindar
Peneliti :	Apa yang biasanya anda rasakan ketika anda tidak bisa mengatur perasaan anda dengan baik ? apakah hal tersebut membuat anda mudah stres ?
Subjek :	Rasanya emosi sama cemas, saya dari sebelum nikah sudah gampang stres, tambah nikah tambah gampang stress, banyak pikiran, yang kerja yang istri sembarang.
Peneliti :	Dalam hubungan/interaksi sosial seperti apa yang membuat anda merasa memiliki kepercayaan interpersonal (kepercayaan terhadap orang lain) yang rendah ?
Subjek :	Dalam kondisi apapun saya gak gampang percaya sama orang.

Nama Subjek : RV (istri BD)
 Hari/Tanggal : 29 Agustus 2024
 Pukul : 17.00 WIB
 Tempat : Rumah Subjek 2 (Sumber Jeruk)

Hasil Wawancara

Peneliti :	Bagaimana perjodohan terjadi ?
Subjek :	Karena kedua orang tua mbak.
Peneliti :	Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui bahwa Anda akan menikah melalui perjodohan ?
Subjek :	Campur aduk mbak, ada susahnya ada senengnya, ada bingungnya.
Peneliti :	Bagaimana perjodohan mempengaruhi hubungan Anda dengan pasangan setelah menikah ?
Subjek :	Hubungannya gak mulus, selalu ada aja yang dibikin bertengkar karena gak cocoklah, karena ekonomi lah, karena ini itu banyak dah.
Peneliti :	Apakah perjodohan yang anda jalankan melalui proses ta'aruf
Subjek :	Iya tapi sebelum nikah itu sudah ada kontek-kontekan lewat hp mbak.
Peneliti :	Bagaimana proses penerimaan terhadap pasangan anda ?
Subjek :	Prosesnya sangat sulit untuk dilewati.
Peneliti :	Apakah anda dan pasangan mudah untuk mengkrabkan diri ?
Subjek :	Dibilang mudah gak mudah, dibilang sulit gak sulit, nano-nano mbak, tergantung kondisi.
Peneliti :	Bagaimana Anda menghadapi situasi yang sulit dalam hubungan ?
Subjek :	Di situasi yang sulit saya tetap butuh suami mbak, apa apa harus sama suami itu buat saya lebih baik meskipun dalam situasi yang sulit.
Peneliti :	Pernahkah kamu merasa stres karena emosi terhadap pasangan? Bagaimana anda mengatasi hal tersebut ?
Subjek :	Pastinya pernah, kalo sudah emosi saya diam, kalo sudah agak reda saya bujuk suami ngajak jalan jalan, tapi kadang suami gak mau jadi gak mood

	lagi saya, ya gitu dah siklusnya.
Peneliti :	Apakah anda percaya diri ketika membangun keakraban dengan pasangan ?
Subjek :	kurang PD saya mbak, di hubungan ini kalo dipikir-pikir saya gak cukup baik jadi istri, saya kesulitan dalam hubungan perjodohan ini.
Peneliti :	Apakah anda menganggap pasangan anda sebagai ancaman bagi anda ?
Subjek :	Iya mbah sering ngerasa kayak gitu, soalnya orang baru kenal.
Peneliti :	Dalam situasi apa anda cenderung menghindari komunikasi dengan pasangan ?
Subjek :	Dalam situasi yang menimbulkan kecemasan mbak, saya berusaha biar diterima dengan baik sama suami, kalo sudah bikin sakit hati saya diam gak ngomong sama suami.
Peneliti :	Apa yang anda rasakan saat harus berkomunikasi dengan pasangan ?
Subjek :	Cemas mbak, ngomong takut salah takut gak diterima baik juga sama suami, secara kan belum kenal sebelumnya, tapi disisi lain saya membutuhkan suami saya dalam hal apapun.
Peneliti :	Dalam kondisi seperti apa anda biasanya mengalami kesulitan dalam menjalani hubungan dengan pasangan ?
Subjek :	Ketika emosi tidak stabil dan pas bertengkar juga takut suami tiba tiba ninggalin saya.
Peneliti :	Apakah pandangan negatif anda terhadap orang lain mempengaruhi cara anda berinteraksi dengan pasangan ?
Subjek :	Eenggak terlalu mbak, saya selalu berpikir positif sama suami, tapi memang ada ketakutan tersendiri kalo ada berita berita jelek tentang suami diluaran.
Peneliti :	Bagaimana anda mendefinisikan keterikatan yang kuat dalam hubungan anda dengan pasangan ?
Subjek :	Ketika saya diperhatikan, dipuji, komunikasinya baik, dan diperlakukan dengan baik sama suami.
Peneliti :	Ketika anda merasakan emosional kepada pasangan apa yang anda lakukan ?

Subjek :	Selayaknya perempuan mba, kalok gak marah ya diam.
Peneliti :	Apa yang biasanya anda rasakan ketika anda tidak bisa mengatur perasaan anda dengan baik ? apakah hal tersebut membuat anda mudah stres ?
Subjek :	Iya mbak gampang stress.
Peneliti :	Dalam hubungan/interaksi sosial seperti apa yang membuat anda merasa memiliki kepercayaan interpersonal (kepercayaan terhadap orang lain) yang rendah ?
Subjek :	Ketika saya kurang diperhatikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

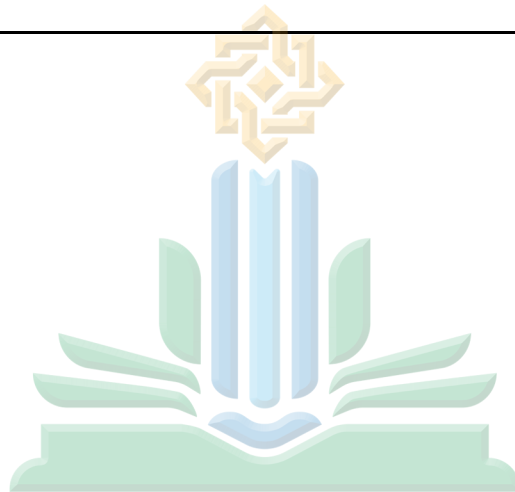
Nama Subjek : BD (suami RV)
 Hari/Tanggal : 29 Agustus 2024
 Pukul :18.30 WIB
 Tempat : Rumah Subjek 2 (Sumber Jeruk)

Hasil Wawancara

Peneliti :	Bagaimana perjodohan terjadi ?
Subjek :	Dijodohin orang tua mbak.
Peneliti :	Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui bahwa Anda akan menikah melalui perjodohan ?
Subjek :	Kepikiran mbak, cemas juga takut campur aduk jadi satu.
Peneliti :	Bagaimana perjodohan mempengaruhi hubungan Anda dengan pasangan setelah menikah ?
Subjek :	Tidak mudah untuk sampai sekarang ini mbak, terutama tahun tahun awal nikah.
Peneliti :	Apakah perjodohan yang anda jalankan melalui proses ta'aruf ?
Subjek :	Iya, dulu sudah ada HP jadi sempat inbox an lewat FB.
Peneliti :	Bagaimana proses penerimaan terhadap pasangan anda ?
Subjek :	Sulit mbah, orang baru tiba tiba masuk di kehidupan saya, awalnya mikir kalo istri lebay-lebay ngalem, padahal baru kenal.
Peneliti :	Apakah anda dan pasangan mudah untuk mengakrabkan diri ?
Subjek :	Jelas tidak mudah alias sulit.
Peneliti :	Bagaimana Anda menghadapi situasi yang sulit dalam hubungan ?
Subjek :	Tak bawa kerja, kalo sudah dirumah diem aja ngehindari istri.
Peneliti :	Pernahkah kamu merasa stres karena emosi terhadap pasangan? Bagaimana anda mengatasi hal tersebut ?
Subjek :	Ya jelas pernah, ngatasinnya ngalah aja sama istri contohnya gini, istri itu ngalem banget mbak, seumpama hari ini istri pakek baju baru dan make up itu harus dipuji, kadang itupun gak cukup masih tanyak sama ibu.

Peneliti :	Apakah anda percaya diri ketika membangun keakraban dengan pasangan ?
Subjek :	Kurang PD mbak, hitungannya istri ini orang baru yang saya kenal.
Peneliti :	Apakah anda menganggap pasangan anda sebagai ancaman bagi anda ?
Subjek :	Iya hehe, karena memang menurut saya istri ini terlalu berlebihan, dan sesuatu yang berlebihan itu tidak baik.
Peneliti :	Dalam situasi apa anda cenderung menghindari komunikasi dengan pasangan ?
Subjek :	kalok istri marah-marah, pikirannya kemana-mana, kadang istri juga mikir aneh-aneh tentang saya, yang gak diperhatikan lah, yang ini lah itu lah.
Peneliti :	Apa yang anda rasakan saat harus berkomunikasi dengan pasangan ?
Subjek :	Sedikit malas untuk ngeladenin komunikasinya istri yang gak sefrekuensi.
Peneliti :	Dalam kondisi seperti apa anda biasanya mengalami kesulitan dalam menjalani hubungan dengan pasangan ?
Subjek :	Ketika beda pendapat, selisih paham, dan saya juga sulit untuk menjalin komunikasi yang baik sama istri, jadi sering salah paham, yang mau akrab ya pengen sekali, tapi caranya bingung, kadang mikir istri saya ini cinta beneran gak ya sama saya, kayak cinta gak cinta gitu mbak, setengah.
Peneliti :	Apakah pandangan negatif anda terhadap orang lain mempengaruhi cara anda berinteraksi dengan pasangan ?
Subjek :	iya mbak, waktu itu saya pernah diomongin orang-orang kalo saya sama istri gak akur, padahal ya memang wataknya satu sama lain kayak gini.
Peneliti :	Bagaimana anda mendefinisikan keterikatan yang kuat dalam hubungan anda dengan pasangan ?
Subjek :	Yang sudah bisa mengerti satu sama lain dalam hal apapun.
Peneliti :	Ketika anda merasakan emosional kepada pasangan apa yang anda lakukan ?
Subjek :	Ya kadang saya luapkan emosi saya, kadang kalo capek saya pendem ngebatin diemin istri.
Peneliti :	Apa yang biasanya anda rasakan ketika anda tidak bisa mengatur

	perasaan anda dengan baik ? apakah hal tersebut membuat anda mudah stres ?
Subjek :	Ngebatin mbak, sakit itu kadang di tenggorokan, stress iya juga sampe kadang mengganggu kerjaan juga.
Peneliti :	Dalam hubungan/interaksi sosial seperti apa yang membuat anda merasa memiliki kepercayaan interpersonal (kepercayaan terhadap orang lain) yang rendah ?
Subjek :	Ketika ada orang yang berlebihan, lebay gitu, jadi mikir orang ini kok kayak gini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

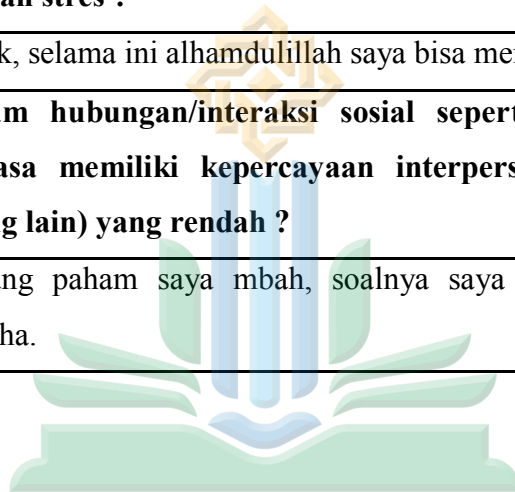
Nama Subjek : IS (istri SM)
 Hari/Tanggal : 01 September 2024
 Pukul : 18.00 WIB
 Tempat : Rumah Subjek 3 (Sumber Jeruk)

Hasil Wawancara

Peneliti :	Bagaimana perjodohan terjadi ?
Subjek :	Dijodohkan sama orang tua mbak, orang tua yang nyarikan calon.
Peneliti :	Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui bahwa Anda akan menikah melalui perjodohan ?
Subjek :	Sedikit cemas tapi banyak senengnya juga, soalnya didesa sini seumuran saya sudah banyak yang berkeluarga.
Peneliti :	Bagaimana perjodohan mempengaruhi hubungan Anda dengan pasangan setelah menikah ?
Subjek :	hubungannya alhamdulillah bisa kita jalani dengan susah maupun senang bersama sama, meskipun gak selalu mulus setiap harinya.
Peneliti :	Apakah perjodohan yang anda jalankan melalui proses ta'aruf ?
Subjek :	iya taaruf lewat hp mbak, hehe sudah banyak berkomunikasi lewat HP sebelum nikah.
Peneliti :	Bagaimana proses penerimaan terhadap pasangan anda ?
Subjek :	Alhamdulillah diberi kemudahan sama allah mbak.
Peneliti :	Apakah anda dan pasangan mudah untuk mengakrabkan diri ?
Subjek :	Iya mbak menurut saya kita mudah mengakrabkan diri, sama sama sadar hak dan kewajiban suami dan istri.
Peneliti :	Bagaimana Anda menghadapi situasi yang sulit dalam hubungan ?
Subjek :	Sebisa mungkin kalok sudah dihadapkan dengan situasi yang sulit sama sama intropeksi diri tidak saling menyalahkan.
Peneliti :	Pernahkah kamu merasa stres karena emosi terhadap pasangan? Bagaimana anda mengatasi hal tersebut ?

Subjek :	Gak sampai stress sih mbak paling Cuma emosi sebentar, kalo lama lama malah bahaya ke hubungannya.
Peneliti :	Apakah anda percaya diri ketika membangun keakraban dengan pasangan ?
Subjek :	Iya mbak percaya diri, saya juga yakin sama suami saya kalo suami gak bakalan main-main, saya langsung punya perasaan percaya dari awal pertama kenalan, yang minta jodohkan juga saya karena saya percaya pilihan orang tua untuk anaknya pasti yang terbaik.
Peneliti :	Apakah anda menganggap pasangan anda sebagai ancaman bagi anda ?
Subjek :	Eenggak sama sekali mbak.
Peneliti :	Dalam situasi apa anda cenderung menghindari komunikasi dengan pasangan ?
Subjek :	Jarang sih mbak saya menghindar sama suami.
Peneliti :	Apa yang anda rasakan saat harus berkomunikasi dengan pasangan ?
Subjek :	Seneng, kayak ada sensasi dan tantangan bagi saya untuk bisa akrab dan berkomunikasi dengan baik sama orang baru yang baru hadir di hidup saya.
Peneliti :	Dalam kondisi seperti apa anda biasanya mengalami kesulitan dalam menjalani hubungan dengan pasangan ?
Subjek :	Gak pernah kayaknya mbak soalnya suami saya baik mbak, bertanggung jawab, gak gengsi buat ngerjakan pekerjaan rumah kayak nyapu, cuci baju. Suami juga gampang akrab sama orang baru, pengertian banget sama istrinya, jadi jarang yang mau mengalami kesulitan soalnya sudah merasa terbantu banget sama suami.
Peneliti :	Apakah pandangan negatif anda terhadap orang lain mempengaruhi cara anda berinteraksi dengan pasangan ?
Subjek :	Eenggak mbak.
Peneliti :	Bagaimana anda mendefinisikan keterikatan yang kuat dalam hubungan anda dengan pasangan ?
Subjek :	yang paling utama ini dan harus ditekankan adalah komunikasi, harus banget gimana caranya biar gak salah paham kalau ada masalah. Komunikasi baik

	baru bisa dibilang keterikatannya kuat sama pasangan.
Peneliti :	Ketika anda merasakan emosional kepada pasangan apa yang anda lakukan ?
Subjek :	Diam dulu sebentar paling saya mikir kenapa sebabnya saya emosi, kalo memang suami yang bikin emosi saya komunikasikan jangan lama lama diem dieman.
Peneliti :	Apa yang biasanya anda rasakan ketika anda tidak bisa mengatur perasaan anda dengan baik ? apakah hal tersebut membuat anda mudah stres ?
Subjek :	Tidak, selama ini alhamdulillah saya bisa mengontrol perasaan saya.
Peneliti :	Dalam hubungan/interaksi sosial seperti apa yang membuat anda merasa memiliki kepercayaan interpersonal (kepercayaan terhadap orang lain) yang rendah ?
Subjek :	Kurang paham saya mbah, soalnya saya gampang percayaan orangnya hahaha.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama Subjek : SM (suami IS)
 Hari/Tanggal : 29 Agustus 2024
 Pukul : 20.00 WIB
 Tempat : Rumah Subjek 2 (Sumber Jeruk)

Hasil Wawancara

Peneliti :	Bagaimana perjodohan terjadi ?
Subjek :	Orang tua yang jodohin mbk.
Peneliti :	Bagaimana perasaan Anda saat mengetahui bahwa Anda akan menikah melalui perjodohan ?
Subjek :	Seneng dan bahagia meskipun gak kenal haha.
Peneliti :	Bagaimana perjodohan mempengaruhi hubungan Anda dengan pasangan setelah menikah ?
Subjek :	Alhamdulillah teratasi kok mbak, namanya anak muda meskipun gak kenal sebelumnya, semaleman aja bisa langsung jatuh cinta.
Peneliti :	Apakah perjodohan yang anda jalankan melalui proses ta'aruf
Subjek :	Iya yang kenalin orang tua, terus kita sering komunikasi lewat HP.
Peneliti :	Bagaimana proses penerimaan terhadap pasangan anda ?
Subjek :	Sangat berjalan dengan baik, kita bisa bekerjasama untuk mengenal satu sama lain.
Peneliti :	Apakah anda dan pasangan mudah untuk mengakrabkan diri ?
Subjek :	Alhamdulillah ya mbak diberi kemudahan, istri saya juga orangnya gampang akrab, jadi gak terlalu sulit ngejalanin pernikahan ini meskipun dijodohkan, kalau ada masalah gak langsung marah-marah, pasti didiskusikan mana yang salah dari saya dan mana yang salah dari istri, jadi enak kalau sama-sama introspeksi diri.
Peneliti :	Bagaimana Anda menghadapi situasi yang sulit dalam hubungan ?
Subjek :	Jarang mengalami kesulitan, soalnya ketika saya ada kesulitan obatnya ya istri saya, saya betah dirumah, kalau ada dirumah rasanya capek hilang

	ketemu sama anak istri.
Peneliti :	Pernahkah kamu merasa stres karena emosi terhadap pasangan? Bagaimana anda mengatasi hal tersebut ?
Subjek :	Jarang atau malah hampir tidak pernah.
Peneliti :	Apakah anda percaya diri ketika membangun keakraban dengan pasangan ?
Subjek :	Sangat percaya diri.
Peneliti :	Apakah anda menganggap pasangan anda sebagai ancaman bagi anda ?
Subjek :	Tidak sama sekali.
Peneliti :	Dalam situasi apa anda cenderung menghindari komunikasi dengan pasangan ?
Subjek :	Didalam rumah saya itu tidak boleh menghindar kalo ada masalah soalnya menambah masalah, jadi saya tekankan ke istri untuk apa apa itu dikomunikasikan supaya tidak salah paham. Memang yang perlu dijaga dalam hubungan itu komunikasi, komunikasi itu penting banget, kalau hal kecil gak dikomunikasikan bisa jadi masalah besar.
Peneliti :	Apa yang anda rasakan saat harus berkomunikasi dengan pasangan ?
Subjek :	Yaa jelas senang.
Peneliti :	Dalam kondisi seperti apa anda biasanya mengalami kesulitan dalam menjalani hubungan dengan pasangan ?
Subjek :	Tidak ada, Cuma ya namanya hubungan tidak akan selamanya mulus lurus kayak jalan tol, pasti ada salah pahamnya tapi yang saya bilang itu tadi sebisa mungkin untuk dikomunikasikan.
Peneliti :	Apakah pandangan negatif anda terhadap orang lain mempengaruhi cara anda berinteraksi dengan pasangan ?
Subjek :	Tidak.
Peneliti :	Bagaimana anda mendefinisikan keterikatan yang kuat dalam hubungan anda dengan pasangan ?
Subjek :	Yang terbuka satu sama lain dan apapun dikomunikasikan atau didiskusikan bersama.

Peneliti :	Ketika anda merasakan emosional kepada pasangan apa yang anda lakukan ?
Subjek :	Sebisa mungkin redam emosinya dan bicarakan baik-baik.
Peneliti :	Apa yang biasanya anda rasakan ketika anda tidak bisa mengatur perasaan anda dengan baik ? apakah hal tersebut membuat anda mudah stres ?
Subjek :	Saya bisa mengatur perasaan saya, yaa supaya tidak stress juga soalnya kalo terlalu dipikir di dalam batin jadinya stress, imbasnya kemana mana nanti.
Peneliti :	Dalam hubungan/interaksi sosial seperti apa yang membuat anda merasa memiliki kepercayaan interpersonal (kepercayaan terhadap orang lain) yang rendah ?
Subjek :	Hmmm saya mudah percaya sama orang jadi kurang paham deh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran IV: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sherly Meidira
Nim : 205103050015
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 11 November 2024

Saya yang menyatakan



Sherly Meidira

Nim : 205103050015

Lampiran V: Surat Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 126 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 11 /2024 12 November 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Sumber Jeruk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Sherly Meidira
NIM : 205103050015
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Tipe Kelekatan Pada Pasangan Yang Menikah Karena Perjudohan Di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Lampiran VI: Surat Penelitian Dari Desa

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Totok Sujiantoro

Jabatan : Kepala Desa

Alamat : Dusun Karang Pring, RT.003/RW.002, Sumber Jeruk Kidul, Sumber Jeruk, Kec. Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68193.

Dengan ini mahasiswa beridentitas:

Nama : Sherly Meidira

Nim : 205103050015

Prodi : Psikologi Islam

Alamat : Dusun Plalangan, RT.002/RW.010, Sumber Jeruk, Kec. Kalisat, Jember.

Lokasi Penelitian : Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Alamat Kampus : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah mendapatkan ijin melkukan penelitian di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kcamatan Jember selama kurang lebih 30 hari terhitung dari tanggal 20 Agustus 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Tipe Kelekatan Pada Pasangan Yang Menikah Karena Perjodohan Di Desa Sumber Jeruk Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember"*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.



Misra'i

Lampiran VII: Informed Consent



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

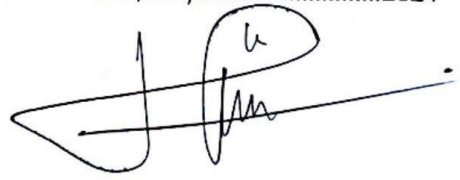
Nama : Ika (Istri Mz)
Alamat : Desa Plalangan Sbr. Jarup Kec. Kalisat
Usia : —
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan Bahwa

1. Saya sudah mendapatkan penjelasan segala sesuatu terkait dengan penelitian ini.
2. Saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.
3. Saya bersedia memberikan informasi dan data terkait penelitian sampai data skripsi benar-benar selesai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²² Agustus
Jember, 2024


(..... Ika))



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MZ (SUAMI IK)
Alamat : Dusun Plalangan SBR Teruk
Usia : -
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Menyatakan Bahwa

1. Saya sudah mendapatkan penjelasan segala sesuatu terkait dengan penelitian ini.
2. Saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.
3. Saya bersedia memberikan informasi dan data terkait penelitian sampai data skripsi benar-benar selesai.

Jember, 22 Agustus 2024

(..... MZ)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website : <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RU ~~SA~~ Istri BO
Alamat : Sumber Jeruk Kalisat
Usia : -
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan Bahwa

1. Saya sudah mendapatkan penjelasan segala sesuatu terkait dengan penelitian ini.
2. Saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.
3. Saya bersedia memberikan informasi dan data terkait penelitian sampai data skripsi benar-benar selesai.

Jember, 29 Agustus2024

(RU.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : POD (Suami RU)
Alamat : Sumber Jeruk
Usia : -
Jenis Kelamin : Laki - laki

Menyatakan Bahwa

1. Saya sudah mendapatkan penjelasan segala sesuatu terkait dengan penelitian ini.
2. Saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.
3. Saya bersedia memberikan informasi dan data terkait penelitian sampai data skripsi benar-benar selesai.

Jember, 29 Agustus 2024


POD

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IS (Istri SM)
Alamat : Sumber Jeruk Kalisat
Usia :
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan Bahwa

1. Saya sudah mendapatkan penjelasan segala sesuatu terkait dengan penelitian ini.
2. Saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.
3. Saya bersedia memberikan informasi dan data terkait penelitian sampai data skripsi benar-benar selesai.

Jember, 1 September 2024

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam

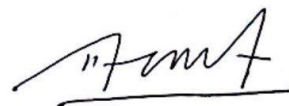
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SM (Suami) (S)
Alamat : Sumber Jeruc
Usia : -
Jenis Kelamin : laki laki

Menyatakan Bahwa

1. Saya sudah mendapatkan penjelasan segala sesuatu terkait dengan penelitian ini.
2. Saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.
3. Saya bersedia memberikan informasi dan data terkait penelitian sampai data skripsi benar-benar selesai.

Jember, 1 September 2024



(SM)

Lampiran VIII: Dokumentasi



22 Agustus 2024, di rumah subjek
Wawancara dengan pasangan IK dan MZ



29 Agustus 2024, di rumah subjek

Wawancara pasangan RV dan BD



01 September 2024, di rumah subjek

Wawancara pasangan IS dan SM

BIODATA PENULIS



Nama : Sherly Meidira
Nim : 205103050015
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 Mei 2002
Prodi : Psikologi Islam
Alamat : Dusun Plalangan, Sumber Jeruk, Kalisat, Jember
NO HP : 089683163989

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita, Kab. Jember
2. SDN Sumber Jeruk 02, Kab. Jember
3. SMP Negeri 1 Kalisat, Kab. Jember
4. SMA Negeri Arjasa, Kab. Jember
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota bidang PSDM Himpunan Mahasiswa Program Studi Psikologi (HMPS)
2. Asisten Laboratorium Biro Konseling Uin Khas